



Kematian & Selanjutnya

By: Lehman Strauss , Litt.D., F.R.G.S.

“Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.”

([Hebrews 9:27](#))

“sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati” ([Genesis 2:17](#)). “dan maut tidak akan ada lagi” ([Revelation 21:4](#)). Diantara kedua pernyataan dalam Alkitab terdapat semua usaha ilmu pengetahuan memperpanjang hidup, menyempurnakan peradaban, usaha membangun dunia yang lebih baik, dan semua sukacita dan kepedihan jutaan orang bahwa kekekalan itu ada. Tersembunyi diantara kitab ini ada cerita tentang seluruh umat manusia terkutuk melalui kejatuhan pertama Adam. Kejatuhan manusia telah dipaksa oleh ketakutan –ketakutan kegelapan, ketakutan akan penyakit, ketakutan terhadap apa yang tidak dikenal, ketakutan kematian. Ketakutan akan kematian merupakan yang terkuat dari semua. Manusia menghindarinya, membencinya, melawannya. Pengurus pemakaman menggunakan setiap cara untuk membuang kenyataan hal ini. Tapi fakta kematian tetap ada dan akan terus demikian sampai hari itu datang, ketika kemuliaan kuasa Kristus menang atas kematian, gulungan kitab surga akan digulung kembali, umat Tuhan akan menikmati masa penuh kebahagiaan dalam kekekalan, dan “maut tidak akan ada lagi.”

Kepastian Kematian

Lembah kematian merupakan lembah terpanjang didunia. Itu dimulai dari Adam dan terus sampai 6.000 tahun sejarah manusia. Manusia suka menunda saat itu ketika mereka harus melewati lembah bayang maut, tapi kematian menelan semua manusia. Kematian tidak memilih-milih orang. Setiap langkah kita semakin mendekatkan kita kepada kematian, dan hanya masalah waktu kita harus mengucapkan selamat tinggal kepada semua yang didunia. Dengan seluruh kebijaksanaan kedokteran dan ilmu, kita harus setuju dengan pengkothbah: “Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati” ([Ecclesiastes 9:5](#)).

- Alkitab berisi peringatan tentang kematian, bicara tentang hal ini sebanyak hal yang lain. Dalam taman Eden dimana kematian tidak akan masuk, Adam dan Hawa diperintahkan Tuhan untuk menjauh dari pohon terlarang dengan suatu peringatan: pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati ([Genesis 2:17](#)).
- Kita tahu kalau mereka akhirnya memakannya; dan saat itu penghukuman Tuhan jatuh atas mereka, tubuh mereka menjalani proses kematian dan membusuk. “Jadi Adam mencapai umur sembilan ratus tiga puluh tahun, *lalu ia mati*” ([Genesis 5:5](#)).

Disatu halaman kita memiliki daftar keturunan dari Adam sampai Nuh dan hanya ada satu pengecualian, Enok, orang yang dekat dengan Tuhan, selain dia semua mengalami pengulangan kata, -- “*lalu dia mati.*”



- Jadi Set mencapai umur sembilan ratus dua belas tahun, lalu ia mati. ([Genesis 5:8](#)).
- Jadi Enos mencapai umur sembilan ratus lima tahun, lalu ia mati ([Genesis 5:11](#)).
- Jadi Kenan mencapai umur sembilan ratus sepuluh tahun, lalu ia mati ([Genesis 5:14](#)).
- Jadi Mahalaleel mencapai umur delapan ratus sembilan puluh lima tahun, lalu ia mati. ([Genesis 5:17](#)).
- Jadi Yared mencapai umur sembilan ratus enam puluh dua tahun, lalu ia mati. ([Genesis 5:20](#)).
- Jadi Metusalah mencapai umur sembilan ratus enam puluh sembilan tahun, lalu ia mati. ([Genesis 5:27](#)).
- Jadi Lamekh mencapai umur tujuh ratus tujuh puluh tujuh tahun, lalu ia mati ([Genesis 5:31](#)).

Para leluhur, para nabi, dan para rasul tidak ragu menyatakan bahwa kematian itu pasti. Nuh menyatakan kebenaran dan penghukuman Tuhan. Dia memperingatkan manusia jika mereka tidak bertobat, Tuhan akan memusnahkan mereka dari muka bumi ([Genesis 6:7](#)). Mereka hanya mengejek dia, dan Tuhan menghajar seluruh bumi dengan kematian dan kehancuran. Catatan menunjukkan bahwa air suruh selama 40 hari. Dan kita membaca:

Lalu mati binasalah segala yang hidup, yang bergerak di bumi, burung-burung, ternak dan binatang liar dan segala binatang merayap, yang berkeriapan di bumi, serta semua manusia ([Genesis 7:21](#)).

Abraham menghadapi kepedihan kematian saat dia mengorbankan Ishak sebagai korban bagi Tuhan. Walau Ishak diselamatkan, seekor domba mati menggantikannya. Kemudian kita membaca: "Dan Srah *mati*" ([Genesis 23:2](#)). "Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Sesungguhnya sudah dekat waktunya bahwa engkau akan mati" ([Deuteronomy 31:14](#)).

- Yesaya bin Amos, dan berkata kepadanya: "Beginilah firman TUHAN: Sampaikanlah pesan terakhir kepada keluargamu, sebab engkau akan mati, tidak akan sembuh lagi." ([2 Kings 20:1](#)).
- Sebab itu beginilah firman TUHAN: Sesungguhnya, Aku menyuruh engkau pergi dari muka bumi. Tahun ini juga engkau akan mati " ([Jeremiah 28:16](#)).
- Yehezkiel menyatakan Firman Tuhan: "orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati" ([Ezekiel 18:4](#)). "Hai orang jahat, engkau pasti mati!" ([Ezekiel 33:8](#)).
- Saat Yesus menceritakan tentang orang kaya dan Lazarus, Dia berkata: "Orang miskin mati . . . orang kaya juga mati" ([Luke 16:22](#)).
- Saat Kristus ada ditengah orang banyak, orang Yahudi berkata: "Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati" ([John 19:7](#)).
- Tentang Dorkas, Lukas menulis: "ia sakit lalu meninggal." ([Acts 9:37](#)).

Alkitab penuh dengan subjek tentang kematian! Kita tidak bisa membahas kehidupan karakter Alkitab tertentu, kecuali Enok dan Elijah, tanpa mengingat bahwa mereka semua mati. Perusahaan asuransi jiwa menjadi kaya hanya karena menunjukkan bahwa semua



manusia pasti mati, dan para agen dengan mudah menjual hanya dengan mengatakan bahwa kematian bisa datang tiba-tiba. Setiap pengurus pemakaman yang menjalankan bisnis terhormat bisa hidup nyaman dengan nilai yang bisa diberi uang. Bahkan arsitek dan pembangun memperhitungkan kematian saat mereka membangun struktur. Dr. John Rice menceritakan bahwa saat jemaatnya di Dallas sedang menyiapkan rencana membangun gereja baru, arsiteknya berkeras membahas tangganya, karena katanya: "salah satu peraturan dari arsitek adalah setiap tangga dan pintu tempat tidur harus cukup besar untuk bisa dimasuki peti jenazah!"

Dikatakan tentang jutawan berumur 75 tahun, William Randolph Hearst, bahwa orang-orang dilarang bicara tentang kematian dihadapannya. Kita mengakui bahwa kematian bukan subjek pembicaraan yang disukai. Tapi tidak ada orang yang bisa menghindarinya. Menolak membicarakan atau berpikir tentang kematian tidak mengubah fakta kematian. Kita bisa menyebut kuburan sebagai "taman ingatan" Tapi tetap itu merupakan tempat orang mati.

- Alkitab berkata tentang: "hukum dosa dan hukum maut." ([Romans 8:2](#)).
- Rasul Paulus berkata: "kami telah dijatuhi hukuman mati" ([2 Corinthians 1:9](#)). "maut giat di dalam diri kami" ([2 Corinthians 4:12](#)).
- Surat pada orang Ibrani berkata tentang "mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut." ([Hebrews 2:15](#)).

Tidak ada yang lolos dari maut. Cobalah sekuat kita, tapi penunggang kuda mengerikan akan mengunjungi kita semua. Dia tidak melihat semua tangisan dan tuli terhadap semua doa dan permohonan. Dia harus mendatangi kita, karena dia dikirim melalui ketetapan. "Sudah ditetapkan bahwa setiap orang pada akhirnya pasti mati." Itu keputusan yang Maha Kuasa, melalui penetapan Ilahi. Tempat tidur orang mati, penguburan, kuburan, dan hati yang hancur serta tangisan semua menunjukkan bahwa "manusia pasti mati."

Penyebab Kematian

Darimana kematian berasal? Kita mengakui kedaulatan Tuhan, tapi haruskan kita menerima bahwa setiap peristiwa hidup manusia, termasuk tindakan dan waktu kematiannya telah ditetapkan Tuhan sebelum penciptaan? Kita tidak menemukan dasar untuk pandangan dogmatic itu. (Tuhan Maha Kuasa, itu pasti, tapi dia menciptakan manusia sebagai makhluk bebas dengan kemampuan memutuskan bagi dirinya. Dalam hidupnya ditaman Eden, manusia tidak melihat kematian. Dia tidak pernah memikirkan hal itu.)

Pertama kali subjek kematian disebut dalam Alkitab sebagai peringatan bagi orangtua pertama kita. Disini manusia menikmati komunikasi langsung dengan Tuhan:

Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati. ([Genesis 2:16-17](#)).



Adam tahu bahwa dia hidup, tapi dia asing dengan masalah kematian sampai dia mendengarnya dari Tuhan. Sekarang tinggal keputusannya. Dia memiliki pengetahuan apa yang baik dan salah. Dia tahu kalau taat pada Tuhan artinya hidup terus dan tidak taat berarti kematian. Kuasa untuk memilih dan memutuskan ada pada manusia. Tapi Setan tidak mau situasinya tidak ditantang. Walau dia mengejek dan mencoba Hawa, dia tidak bisa memaksanya untuk memakan buah itu. Baik Hawa dan suaminya ambil bagian dalam pilihan mereka, dan dengan melakukan itu mereka mendatangkan bencana kemarahan Tuhan. Peringatan yang Dia berikat sangat jelas: “pada hari engkau memakannya pastilah engkau mati.” Dalam kekudusan dan kebenarannya disetiap keputusannya, Tuhan tidak bisa melakukan lain dengan memutuskan mati. Kemudian Adam mendengar semua akibat dari kesalahannya:

dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu ([Genesis 3:19](#)).



Tuhan tidak pernah memutuskan atau menentukan sebelum ada sebab yang jelas. Jadi saat Dia menetapkan kematian manusia itu karena Adam dan Hawa tidak taat pada Tuhan dan berbalik dari kebenaran. Walau peringatan Tuhan jelas manusia memilih dosa, mengetahui kalau itu artinya kematian. Manusia tidak bisa membela diri dihadapan Tuhan. Dia diputuskan mati karena sudah melanggar hukum Tuhan, dan keputusan

Tuhan itu begitu jelas bahwa semua bersalah dihadapan Dia. Manusia tidak bisa beralasan atas keputusan mati ini:

- upah dosa ialah maut ([Romans 6:23](#)).
- orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati ([Ezekiel 18:4](#)).
- apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut. ([James 1:15](#)).
- Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut ([Romans 5:12](#)).
- Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami ([2 Corinthians 4:12](#)).
- Karena semua orang telah berbuat dosa ([Romans 3:23](#)).

Setiap kali kematian datang dan orang terkasih dibawa pergi, itu seperti cacinnaion dosa dan Setan. Dosa bermain dengan manusia untuk satu saat seperti kucing bermain dengan tikus. Dosa mengijinkan kita lari kesana kemari, mengejar kesenangan, kesenangan dan kuasa duniawai; tapi permainan hidup hanya sebentar. Pada akhirnya dosa menemukan kita, dan setiap orang membayar dengan hidupnya. Karena “kita semua sudah berdosa” ([Romans 3:23](#)), kita berusaha menemukan rahasia kemenangan atas kematian karena “Siapakah orang yang hidup dan yang tidak mengalami kematian?” ([Psalm 89:48](#)).

Kematian masih beredar menjadikan seluruh dunia takut dan menanti. Alasan manusia enggan terhadapnya karena “Sangat maut ialah dosa” ([1 Corinthians 15:56](#)). Karena nature kita berdosa dan hati kita jahat, kematian terus menusuk kita dan membawa kita kearah kuburan seperti sapi kepembantaian. Sampai Kristus kembali dan gerejanya memerintah dibumi, “Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut” ([1 Corinthians 15:26](#)). Bahkan akhir seribu tahun kematian tetap menjerat semua yang jahat. Sampai setan dan semua



orang tidak percaya dibuang kelautan api, kematian memiliki cengkramannya atas orang berdosa. Tapi betapa menghibur dan menenangkan bagi orang Kristen saat memandang, Tuhan Yesus datang kedua kali, akan mengatasi semuanya, bahkan kuasa kematian!

Arah Kematian

Kematian tidak mempengaruhi manusia secara sama karena itu tidak membawa manusia kearah yang sama. Kita menyadari bahwa kematian bukan akhir segalanya. Tapi kita menyadari bahwa banyak orang sekarang ini tidak percaya ada kesadaran setelah kematian. Baru-baru ini saya bicara dengan seseorang yang percaya bahwa kematian akhir dari keberadaan manusia. Dia membandingkan kematian manusia dengan daun yang jatuh dari pohon di bulan Oktober. Mengabaikan bukti kekekalan, kita puas dengan pertimbangan singkat tentang kematian.

Dalam satu rumah sakit 2 pasien bisa mati disaat yang sama. Walau akar masalah kematian keduanya sama, kematian salah satu bisa berbeda dari yang lain. Kita mengetahui bahwa satu-satunya pemuas dari dosa adalah kematian. Itu satu-satunya hukuman dari dosa yang bisa memuaskan tuntutan Tuhan. Karena setiap manusia memiliki nature kejatuhan Adam, makan kita semua harus mati. Tapi seperti kata Abraham Kuyper: "Dilembah bayang maut, jalan orang terbagi dengan sendirinya, yang satu menanjak kepada kekekalan, dan yang lain menurun kepada kematian kekal."

Kita bisa mengerti hal ini dengan mengetahui tujuan kematian Yesus Kristus. Karena dosa harus dihukum mati, Yesus disalib dan mati sebagai pengganti hukuman dosa dan disaat yang sama memberikan diri sebagai korban penghapusan dosa. Petrus berkata "Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaannya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh," ([1 Peter 3:18](#)). Disini kita diberitahu bahwa Kristus mati untuk dosa, "agar Dia bisa membawa kita kepada Allah." Mereka yang didalam Tuhan dibawah kesurga kepada Tuhan. Menerima Yesus Kristus sebagai penanggung dosa dan Juruselamat dari dosa, mereka dibawa kepada Tuhan melalui kematiannya. Orang percaya bisa berkata: "TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian" ([Isaiah 53:6](#)). Saat Dia tergantung dikayu salib, Dia menjadi korban penebus dosa sejati bagi umatNya. Kita secara alami, turun kedalam penghukuman, terpisah dari Tuhan; tapi melalui kematiannya, menyediakan arah yang baru. Dr. Harry Rimmer pernah berkata, "Saat Yesus mati untuk mengubah pemikiran manusia, Dia juga mati untuk mengubah jalan sejarah manusia. Melalui filosofi yang salah, manusia mengejar arah yang salah. Salib menyebabkan sejarah manusia dibengkokkan arahnya, dan mengarahkannya kepada Tuhan." Kapanpun orang percaya mati, dikatakan mereka "tertidur" ([1 Thessalonians 4:13, 15](#); [1 Corinthians 15:6](#)), dan jiwanya langsung bersama Tuhan.

Tapi bagi orang tidak percaya kematian mengarah kemana? Kita sudah tahu bahwa satu-satunya arah yang tersisa adalah kepada kematian kekal. Sekali lagi kita harus membuat asumsi, dengan mempercayai tempat dimana orang yang menolak Kristus tersiksa.



Karena kematian Kristus membayar hukuman dosa orang percaya, dan kematian kita diterima oleh Bapa, maka kematian orang tidak percaya tidak diterima oleh Tuhan. Saat orang tidak percaya mati, dia masuk kepada kematian kekal. Keduanya sadar, tapi kematian memiliki arah berbeda bagi mereka. Baik orang kaya dan Lazarus mati dalam cerita Tuhan. Lazarus dibawa kepangkuan Abraham sementara orang kaya keneraka ([Luke 16:19-24](#)).

Pembaca yang baik, dimana anda berada? Ya, tentu anda masih hidup didunia; tapi ingat, kematian pelan tapi pasti akan menghampiri anda. Secepatnya anda akan mengucapkan selamat tinggal pada semua hal didunia dan masuk kedalam kekekalan yang tiada akhir. Karena Kristus telah mati untuk membawa anda pada Tuhan, dan anda jauh dari Tuhan, dan tidak siap serta tidak layak kesurga. Maukah anda percaya pada Juruselama sekarang? “Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum” ([Mark 16:16](#)).

Manusia Suatu Trinitas (Roh, Jiwa, Tubuh)

Pengajaran Kristen tentang Keabadian tidak bisa dipisahkan dari pengertian tiga bagian dari manusia. Sebagian besar orang berpikir bahwa manusia hanya terdiri dari tubuh saja. Ada bahaya kalau manusia berpikir seperti itu. Dalam keinginannya memenuhi kebutuhan tubuh ada kecenderungan manusia melupakan bagiannya yang abadi. Ada seseorang yang mengabaikan kehidupan setelah kematian, tapi disaat ditempat tidur menunggu kematian mereka sadar bahwa mereka lebih dari sekedar fisik.



Ada pemikiran yang menyatakan bahwa manusia terdiri dari 2 komponen yaitu: tubuh dan roh. Dalam pemikiran penulis pandangan ini bisa menciptakan kebingungan dalam pikiran setiap orang Kristen. Walau jiwa dan roh sangat berhubungan sampai sangat sulit membedakan keduanya, tapi hanya ada satu kesimpulan logis: yaitu “jiwa” dan “roh” tidak sama. Alkitab membuat perbedaan itu.

Manusia terdiri dari tiga bagian karena dia diciptakan dalam gambar dan rupa Tuhan. “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita” ([Genesis 1:26](#)). Kita tahu bahwa Tuhan adalah Tritunggal. Roh Kudus jelas dinyatakan dalam salam penutup surat kedua kepada Jemaat Korintus: “Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian” ([2 Corinthians 13:14](#)). Tuhan sendiri berkata, dalam “Perintah Agung”: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus” ([Matthew 28:19](#)). Diciptakan dalam gambar dan rupa Tuhan, manusia juga adalah trinitas. Dia adalah makhluk rohani yang berbeda dari tubuh dimana itu tinggal.

Dua bagian Alkitab berikut ini jelas meneguhkan fakta manusia terdiri dari tiga bagian yaitu roh, jiwa, dan tubuh:

Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga *roh, jiwa* dan *tubuhmu* terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita ([1 Thessalonians 5:23](#)).



Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan *jiwa* dan *roh*, sendi-sendi dan sumsum (*tubuh*); ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita ([Hebrews 4:12](#)).

Selain pengajaran sesat dari “saksi Yehova” dan sekte lainnya bahwa “manusia tidak memiliki jiwa,” Alkitab menyatakan bahwa manusia diciptakan atas tiga bagian yaitu roh, jiwa, dan tubuh seperti Tuhan sendiri adalah Tritunggal dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Trinitas dari manusia merupakan bagian penting gambaran hubungan antara dia dan Tuhan. Hidup tidak sepenuhnya fisik dan tubuh bukan keseluruhan dari manusia. Dan juga baik tubuh, jiwa, dan roh tidak bisa dengan sendirinya membentuk manusia secara keseluruhan, tapi harus “roh dan jiwa dan tubuh” Ini harus dipikirkan dengan serius dan disetujui sebelum kita mengerti ketepatan masalah hidup setelah mati. Dalam bab pembukaan ini kita membatasi materi kita pada roh dan jiwa dan tubuh akan dibahas dibab berikut tentang kebangkitan.

Roh

Kata “roh” digunakan untuk berbagai arti. Kapanpun kata “Roh” muncul, itu menggunakan huruf besar, artinya hanya satu. Itu menandakan Pribadi ketiga dari Tritunggal, Roh Tuhan. Kata “roh” dengan huruf kecil bisa memiliki banyak arti. Itu bisa menunjuk pada roh manusia yang merupakan salah satu bagian manusia juga bisa Roh Tuhan. Atau itu bisa menunjukkan roh jahat dari setan. Kita membatasi penggunaannya hanya untuk menunjuk roh manusia, salah satu bagian dari nature manusi.

Ketiga bagian manusia bisa digambarkan dengan beberapa cara. Dr. Clarence Larkin menggunakan 3 lingkaran (*Rightly Dividing The Word*, hal 86). Lingkaran terluar untuk *tubuh* manusia, lingkaran tengah untuk *jiwa*, dan yang terdalam untuk *roh*. Saat ini baik untuk mengutip dari buku Dr. Larkin:

Dilingkaran terluar “Tubuh” berhubungan dengan dunia materi melalui 5 cara yaitu “melihat,” “mencium,” “mendengar,” “merasa” dan “meraba.”

Pintu masuk “Jiwa” adalah “imajinasi,” “kesadaran,” “Ingatan,” dan “perasaan.”

“Roh” menerima kesan dari luar dan hal materi melalui jiwa. Indra dari “Roh” adalah “Iman,” “Pengharapan,” “Hormat,” “Doa” dan “Pujian”

Dalam keadaan sebelum kejatuhan “Roh” manusia diiluminasi dari sorga, tapi saat kejatuhan manusia, dosa menutup pintu Roh, dan ruang roh menjadi ruang yang mati dan tetap begitu bagi hati yang belum dilahirbaru, sampai Hidup dan kuasa Roh Kudus masuk kedalam ruang itu dengan Hidup dan Terang kuasa hidup baru dalam Kristus Yesus.

Itu kemudian menjadi tempat kesadaran akan Tuhan, tempat pribadi manusia dimana kelahiran baru terjadi. Dr. James R. Graham berkata bahwa tempat aktivitas Roh Kudus, dan bagian manusia yang menarik Tuhan, adalah *roh manusia*. Rasul Paulus memberikan Firman Tuhan mengenai hal ini, bagian yang sangat disayangkan diabaikan. Mengutip dari 64 pasal kitab Yesaya Paulus menulis:



Tetapi seperti ada tertulis: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia."

Sebagian orang berhenti disini dan mengabaikannya. Tapi Paulus melanjutkan:

Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.

Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah ([1 Corinthians 2:9-11](#)).

Manusia yang belum lahir baru mengetahuinya melalui "roh manusia" yang ada dalam dirinya. Jika sayang ini mengetahui fakta ilmiah, melalui roh manusia saya bisa menyelidiki, berpikir, dan mempertimbangkan bukti. Jika saya melakukan tugas itu, saya bisa menjadi seorang ilmuwan yang memperbaiki dunia dan mencapai banyak hal. Tapi, roh manusia saya "terbatas pada hal manusia saja." Jika saya ingin tahu tentang Tuhan, roh saya yang mati tidak mampu mengetahuinya.

Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani. ([1 Corinthians 2:14](#)).

Roh manusia membutuhkan "percikan kelahiranbaru" sebelum bisa mengerti hal dari Tuhan. Natur roh manusia harus diperbaharui sebelum mengerti tentang Tuhan. Hanya ada satu hal yang menjaga roh manusia, itu adalah *kehendak* diri. Saat kehendak diserahkan, Roh Kudus berdiam dalam roh manusia. Dan saat hal itu terjadi kita akan mengetahuinya, Paulus berkata:

Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah ([Romans 8:16](#) R.V.).

Banyak orang mengaku tidak mengetahui apapun dari Alkitab walau mereka kegereja dan membaca Alkitab teratur. Mungkin mereka tidak tahu kalau mereka belum lahir baru dan mereka perlu menyerahkan diri pada Roh Tuhan supaya Dia memperbaharui roh manusia mereka. Hal ini tidak bisa dimengerti yang diluar Kristus. Tuhan kita mengingatkan para murid,

Jangan kamu memberikan barang yang kudus kepada anjing dan jangan kamu melemparkan mutiaramu kepada babi ([Matthew 7:6](#)).

Roh orang yang belum lahir baru tidak mampu mengerti hal dari Tuhan, seperti anjing menghargai hal suci, atau babi menghargai mutiara. Kita membaca bahwa "Anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya" ([2 Peter 2:22](#)). Ini karena anjing adalah anjing dan babi adalah babi. Tidak ada satupun kegiatan agama atau gereja bisa mengubah roh orang yang belum lahir baru. "Ingat," kata Dr. G. Campbell Morgan, "jika dari belas kasihan yang salah anda mengizinkan manusia duniawi menyentuh



hal kudus, untuk memegang mutiara Kerajaan, akhirnya mereka akan berbalik dan memecah anda. Inilah seluruh keruntuhan sejarah kekristenan, hal dimana kekristenan hancur. Kita memberikan hal kudus kepada anjing. Kita membuang mutiara Kerajaan kepada babi." Pelayanan Gereja Kristus tidak boleh dipercayakan pada orang yang belum lahir baru, karena "Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh" ([John 3:6](#)).



Alkitab berkata: "Tetapi roh yang di dalam manusia, dan nafas Yang Mahakuasa, itulah yang memberi kepadanya pengertian" ([Job 32:8](#)). Disini kita diberitahu bahwa roh manusia yang diberikan pengertian. Materialistis mengatakan bahwa roh manusia adalah udara untuk bernafas, dan tubuh manusia tempat kepribadiannya. Tidak seperti itu. Roh manusia adalah kepribadiannya dan itu yang membedakannya dari ciptaan lainnya. Jika "roh" berarti "nafas" Tuhan jelas tidak berhubungan dengannya sebagai suatu pribadi. Dia menyebut "Allah dari roh segala makhluk!" ([Numbers 16:22](#)), dan "Bapa segala roh" ([Hebrews 12:9](#)). Melalui rohnya orang Kristen melayani dan memuji Allah. Paulus bersaksi: "Karena Allah, yang kulayani dengan segenap hatiku dalam pemberitaan Injil Anak-Nya" ([Romans 1:9](#)). Yesus berkata: "Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran" ([John 4:24](#)).

Jiwa

Manusia tidak hanya memiliki jiwa yang hidup tapi dialah jiwa yang hidup itu. Alkitab berkata: "ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup" ([Genesis 2:7](#)). Kita harus hati-hati agar tidak bingung mana yang rohani dan mana jiwa atau fisik. Kita melihat bahwa roh manusia merupakan tempat dimana Roh Kudus mengadakan regenerasi. Demikian juga jiwa merupakan tempat dimana setan beraktifitas menunjukkan daya tariknya pada manusia.

Setan tahu bahwa dia menguasai fisik dan jiwa manusia. Maka dari itu dia tidak peduli jika manusia pergi kegereja dimana Roh Tuhan tidak ada. Dia tahu bahwa korbannya adalah manusia emosi, dan tidak peduli apakah emosi itu dipicu dari sentimentalisme atau bahkan sampai tangisan, selama roh manusia tidak berhubungan dengan Roh Kudus. Secara pribadi, saya percaya kalau setan lebih rela membuat manusia datang kegereja yang modern dimana disitu ada pujian yang salah daripada kerumah pelacuran. Jiwa merupakan tempat keinginan, perasaan, dan hasrat manusia; dan setan puas kalau dia bisa menguasainya. F. W. Grant berkata bahwa jiwa merupakan tempat kasih sayang, benar atau salah, benci, nafsu bahkan selera tubuh.

Hemor berkata pada Yakub, "Hati Sikhem anakku mengingini anakmu" ([Genesis 34:8](#)). Tentang Daud dan Yonatan tertulis: "berpadulah jiwa Yonatan dengan jiwa Daud; dan Yonatan mengasihi dia seperti jiwanya sendiri" ([1 Samuel 18:1](#)). Bagian ini menunjukkan jiwa merupakan tempat kasih sayang. Tapi selain kasih jiwa juga bisa membenci. Kita membacanya "hati Daud benci" ([2 Samuel 5:8](#)).



Dalam jiwalah nafsu, keinginan dan selera daging muncul:

menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa ([Peter 2:11](#)).

Seperti air sejuk bagi jiwa yang dahaga, demikianlah kabar baik dari negeri yang jauh. ([Proverbs 25:25](#)).

Seumpama seorang yang lapar bermimpi ia sedang makan, pada waktu terjaga, perutnya masih kosong, atau seumpama seorang yang haus bermimpi ia sedang minum, pada waktu terjaga, sesungguhnya ia masih lelah, *jiwanya masih dahaga* ([Isaiah 29:8](#)).

Jiwa manusia, yaitu, keinginannya, tidak pernah mengarah pada Tuhan sampai roh dilahirbarukan. Manusia tidak pernah bisa mengasihi Tuhan sampai dia dilahirkan dari atas. Dia mungkin tidak nyaman atau terbawa emosi sehingga menangis, tapi tetap mati dalam dosanya. Kita tidak merasa bahwa kita bersalah menilai orang saat kita berkata bahwa mereka yang menjawab panggilan altar dan menangis tidak dilahirbaru. Keinginan manusia condong kepada Tuhan saat dia menyadari kondisinya yang berdosa dan anugerah keselamatan Tuhan. Saat Roh Tuhan mengiluminasi roh manusia dengan terang dan hidup ilahi, sehingga manusia mulai menyerahkan semuanya pada Tuhan.

Perawan Maria berkata; "Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku" ([Luke 1:46, 47](#)). Dia tidak bisa memuliakan Tuhan dalam jiwanya sampai dia menyadari Tuhan dalam rohnya sebagai Juruselamat. Kemenangan pertama adalah dalam roh saat Yesus diakui sebagai Juruselamat pribadi.

Dalam Mazmur, Daud berkata: "Ia menyegarkan jiwaku" ([Psalm 23:3](#)). Kata Ibraninya secara literal "berbalik" Daud tidak kehilangan keselamatannya, tapi ada saat dimana keinginannya berbalik dari Tuhan, seperti dengan Betsyeba. Dia bersaksi "Tuhan membuat jiwaku berbalik." Orang Kristen yang menikmati persekutuan terus menerus dengan Tuhan bisa berkata, "Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!" ([Psalm 103:1](#)).

Bisakah Kita Percaya Pada Keabadian?

Kata kekal artinya diluar dari kemungkina mati. Itu artinya apa yang abadi tidak bisa mati. Sejarah menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki pemikiran ada kehidupan setelah kematian. Hanya beberapa yang berani percaya bahwa kematian mengakhiri semuanya dan melalui kematian tubuh terdapat kematian roh dan jiwa manusia. Tapi Tuhan berbelas kasihanlah pada kita jiwa kubur adalah akhir segalanya! "Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia" ([1 Corinthians 15:19](#)). Dan hanya ada kepedihan dan putus asa dalam perkataan orang agnostik:

There is one steady star; and dim from afar,
Comes the solace that dies in its gleam;
There's the coffin nail's rust; the brain in white dust;
And the sleeping that knows no dream.



Lagu orang tidak percaya ini berkata bahwa ada “tidur yang tidak ada mimpi” Sebaliknya, Paulus berkata: “Karena kami tahu, bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia” ([2 Corinthians 5:1](#)).



Saksi Masa Lalu

Dimanapun kematian menghampiri ada kesadaran akan kepastian keabadian. Jiwa abadi orang suci dan pembunuh menyerukan harapan yang sama tentang hidup setelah kematian. Pikiran kematian ada selamanya jarang muncul dalam pikiran manusia.

Mesir, tempat belajar seni dan ilmu dunia, memiliki keyakinan kuat tentang keabadian. Professor Salmond dalam “Doctrine of Immortality” berkata bahwa orang Mesir punya reputasi menjadi orang pertama yang mengajarkan doctrine of immortality. Sering sekali peti jenazah disebut “perkakas kehidupan.” Seni balsam Mesir muncul dari kepercayaan mereka tentang keabadian. Pengertian mereka akan hidup sesudah kematian memunculkan ide pyramid, salah satu keajaiban dunia. Monumen ini dibangun karena kepercayaan jiwa kembali ketubuh dan membutuhkan tempat abadi. Jadi pyramid besar dan mumi Mesir mengatakan pada kita kepercayaan akan jiwa yang tidak mati.

Orang Afrika percaya ada kehidupan setelah kematian. Kita diberitahu bahwa stri yang meninggal kuburnya diletakan disebelah tempat tinggal agar mereka tetap bersama dalam dunia “melihat roh yang pergi.” Madison C. Peters mengutip cerita David Livingstone tentang kepercayaan Chinsunse tua: “Kita hidup hanya beberapa hari disini, tapi kita hidup kembali setelah kematian; kita tidak tahu dimana, atau dengan kondisi apa, atau siapa yang menemani, karena yang mati tidak kembali untuk mengatakan pada kita. Kadang yang mati kembali dan muncul dalam mimpi kita; tapi mereka tidak bicara, atau mengatakan kemana mereka pergi, atau bagaimana keadaan mereka.” Kita baru mendengar kesaksian misionaris yang kembali dari ladang, tentang kepercayaan Afrika setelah kematian.

Dalam kebuasannya, Indian di Utara Amerika, punya pemikiran tentang hidup sesudah kematian. Dalam suku Asiatik kepercayaan itu bisa sampai pada kremasi tubuh, api tuhan mengambil yang mati kepada allah didunia lain. Kadang binatang dikorbankan dalam api untuk mendahului mayat ketanah kemudian. Sebagian Indian Amerika Utara, percaya bahwa mereka menyediakan kepergian kepala suku dengan peralatan yang diperlukan dimana Roh Agung hidup, mengubur orang mati dengan busur dan panah serta kano. Indian memiliki beragam kebiasaan untuk menunjukkan kepercayaan mereka tentang kehidupan setelah kematian. Saat gadis Indian Seneca mati, burung muda dipenjar a sampai bisa menyanyi. Itu memberi pesan kasih sayang padanya.



Melalui 6 milenium sejarah manusia, kita melihat keabadian sebagai suatu realita. Secara umum dipercaya, ini merupakan hal yang tidak bisa dirusak dari semua intuisi. Kita setuju dengan Dr. Lockyer : “tanpa keraguan, meneguhkan bahwa kepercayaan adanya kehidupan setelah kematian datang dari wahyu manusia pertama melalui Penciptanya, dan menjelajah diseluruh masa. Harapan keabadian, berdiam dalam dada orang liar maupun suci, ditanamkan disana oleh Dia yang tidak berawal dan berakhir.”

Saksi Alkitab

Saat kita mencari subjek kekekalan dalam Alkitab, penting untuk diingat beberapa fakta penting tentang subjek ini. Didalam Alkitab tidak ditemukan “keabadian jiwa” Kita tidak mengajarkan bahwa Alkitab mengajar tentang penghilangan jiwa saat kematian. Pemikiran keberadaan jiwa yang abadi benar, tapi bahasa Alkitab tidak menunjuk pada “keabadian jiwa” Firman Tuhan menganggap keberadaan kekal setiap jiwa bergantung pada tujuannya. Setiap jiwa manusia kekal dan tidak hilang. Yesus berkata “Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka” ([Matthew 10:28](#)). Mereka yang mengajarkan “jiwa tertidur” membuat kita percaya kalau pengajaran itu Alkitabiah, tapi sebenarnya mereka salah tafsir. Manusia bisa membunuh tubuh, tapi hanya itu. Hanya Tuhan yang bisa membunuh Tubuh dan jiwa dan menghukumnya.

Tiga Macam Kematian

Kita membacar: “Jiwa yang berdosa, harus mati” ([Ezekiel 18:4](#)), tapi dalam Alkitab tidak ada petunjuk jiwa yang mati berarti hilang, atau tidak sadar. Alkitab mengajar bahwa ada 3 macam kematian dan perbedaannya jelas. Pertama, kematian fisik, atau keterpisahan jiwa dari tubuh. Ini kematian tubuh yang ditunjukkan dalam [Hebrews 9:27](#), “Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja.” Kedua, Alkitab mengajarkan ada kematian rohani. Ini memisahkan jiwa dari Tuhan, kondisi orang belum percaya dimana Paulus berkata kalau mereka semua “mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu” ([Ephesians 2:1](#)), dan “jauh dari hidup persekutuan dengan Allah” ([Ephesians 4:18](#)). Ketiga, ada kematian kekal atau terpisah selamanya dari Tuhan. Semua yang menderita kematian kekal ada dalam keadaan sadar, tapi “akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatannya” ([2 Thessalonians 1:9](#)), mereka “akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua” ([Revelation 21:8](#)).

Abadi Menjadi Fana

Kata “abadi” dan “keabadian” digunakan dalam Alkitab untuk menunjuk pada manusia aplikasinya pada tubuh. Tubuh merupakan tempat pertama, saat dia menciptakannya, tubuh abadi diciptakan untuk ada selamanya. Tuhan telah memperingatkan Adam dan hawa jangan memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan jahat, dengan berkata: “pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.” ([Genesis 2:17](#)). Mereka tidak taat, dan kematian mulai bekerja dalam tubuh. Keabadian menjadi fana. Paulus berkata: “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut” ([Romans 5:12](#)). Demikian juga kata penulis Ibrani, “Dan sama seperti manusia



ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja” ([Hebrews 9:27](#)). Dan kita juga membaca dalam I Corinthians, “semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam” ([1 Corinthians 15:22](#)). Semua ras manusia dari Adam, diputuskan mati. Kematian merupakan kutukan atas ras kita sebagai hasil dari dosa dan merupakan fakta sejarah dunia yang paling menyedihkan. Tubuh manusia tidak lagi memiliki keabadian, tapi fana –bisa mati.

Keselamatan dari Kematian

Tujuan kedatangan Tuhan Yesus Kristus adalah menawarkan keselamatan bagi ras yang sudah jatuh. Tidak ada manusia yang bisa melakukannya. Kematian menghentikan hidup. Satu-satunya cara manusia bisa lolos dari hukuman mati adalah melalui “kedatangan Tuhan yesus . . . satu-satunya yang tidak takluk kepada maut” ([1 Timothy 6:14, 16](#)). Jiwa manusia, walau memiliki keabadian, turun secara moral. Setelah kematian, tubuh menjadi rusak, dan rohnya kehilangan persekutuan dengan Tuhan. Tapi kebenaran diberikan pada kita melalui Paulus. Dia berkata: “kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa” ([2 Timothy 1:10](#)). Suatu pikiran yang luar biasa! Yang Abadi jadi manusia “taat sampai mati” ([Philippians 2:8](#)), agar Dia bisa menebus jiwa manusia, mengembalikan roh mereka kepada hubungan yang benar dengan Tuhan dan membuat tubuh mereka mewarisi ketidakhancuran. Ini kemenangan salib Kristus. Melalui kematiannya dan kebangkitannya “menghapuskan kematian.” Dia mau jadi manusia “supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut” ([Hebrews 2:14](#)). “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, *demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus*” (1 [Corinthians 15:22](#)).

Hidup Kekal dan Keabadian

Bagi penulis melihat pembahasan ini bisa lebih jelas jika kita melihat perbedaan antara hidup kekal dan keabadian. Istilahnya tidak sama. Saat seseorang percaya Yesus Kristus, dia menerima hidup kekal. Ini pemberian Tuhan pada orang berdosa karena menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi. “Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal” ([John 3:36](#)). “barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal.” ([John 6:47](#)). “tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.” ([John 20:31](#)). Karya keselamatan bagi orang berdosa berlaku saat dia dilahirkan kembali, tapi tidak benar mengatakan bahwa saat itu jiwa menjadi abadi. Sebenarnya jiwa tidak pernah kehilangan keabadiannya. Kelahiran kembali melalui Roh Kudus merupakan awal proses penebusan. Saat Roh Kudus berdiam dalam roh manusia, jiwa menerima hidup kekal. Tapi tubuh, walau mewarisi keabadian dan tidak rusak harus mati. Satu-satunya kemungkinan orang Kristen lolos dari kematian adalah berada saat Tuhan mengangkat semua orang percaya. Itu kemudian seseorang menerima dan menikmati hidup kekal walau kematian dan kubur menatap mereka.

Tapi apakah ini yang terbaik yang bisa Tuhan berikan pada manusia? Haruskah tubuh kita mengalami penyakit, kesakitan, dan dikubur dan hilang selamanya? Ini dimana Tuhan menyempurnakan proses penebusan. Paulus berkata: “kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita” ([Romans](#)



[8:23](#)). Tapi apakah ada jaminan bahwa tubuh yang tidak bisa rusak ini benar-benar tidak rusak? Bisakah kita yakin bahwa kefanaan suatu saat akan dibungkus dengan keabadian? Kita bisa mengatakan bahwa untuk memenuhi perjanjian penebusan, Yesus Kristus pasti melaksanakan tugas membangkitkan orang percaya dalam Dia. Ada harapan dan kepastian dalam perkataan Tuhan: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati” ([John 11:25](#)). Kesaksian Tuhan kita memastikan kebebasan dari kematian..

Penebusan jiwa sudah lalu, tapi penebusan tubuh masih akan datang. Karena manusia adalah trinitas, dan ketiga komponennya harus disatukan, maka manusia baru seperti gambar dan rupa Allah. Ini terjadi saat kebangkitan “saat manusia –seluruh bagiannya dibuat abadi.” Injil tidak memiliki kesempurnaannya dengan kematian Kristus. Paulus berkata: “aku mau mengingatkan kamu kepada Injil . . . bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci” ([1 Corinthians 15:1-4](#)). Yesus Kristus itu kekal, menjadi tidak abadi melalui kematiannya. Tapi itu hanya ketidakabadian sementara. Melalui kebangkitannya dari kematian menjadi abadi, Anak Allah menjamin hal yang sama terjadi terhadap miliknya. Melalui Adam datang kefanaan dan kematian, dan melalui Adam terakhir datang hidup dan keabadian. “Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. . . Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya.” ([1 Corinthians 15:20, 23](#)). Seperti seluruh anak Adam mati, demikian juga setiap anak Tuhan dibangkitkan untuk tidak mati lagi.

“Mereka milik Kristus” menyatakan pada kita siapa yang akan abadi. “Saat kedatangannya!” Ini mengatakan pada kita kapan kita akan abadi. Keabadian merupakan langkah terakhir penebusan saat Tuhan datang kembali. Ini hanya untuk yang ditebus, bahwa “daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa” ([1 Corinthians 15:5](#)).

“demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” ([1 Corinthians 15:22](#)). Walau tubuhnya membusuk ditanah, rohnya tetap hidup dan menunggu dihidupkan. Kita membaca: “Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu.” ([Romans 8:11](#)). Jika Roh Kudus yang adalah Roh Kehidupan, berdiam didalammu, melalui Roh yang sama tubuh fana kita akan dibangkitkan kedalam hidup baru. Ini kemenangan yang Kristus berikat bagi kita melalui kematian dan kebangkitannya. Dia mengalami kematian, bergumul dengan itu, dan menang. Dan sekarang, tanpa dihalangi kematian, diijinkan ikut dengannya dalam kemenangan itu. Abraham Kuyper berkata bahwa orang yang ditebus pasti mati, tapi tidak satu saatpun ada dibawa kuasa kematian. Bagi mereka itu seperti melewati gerbang, dari dunia kedunia lain bersama Tuhan dalam kekekalan.



Satu hari Rasul Paulus berkata, “Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah, tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa” ([Romans 7:24-25](#)). Kematian seperti menang saat itu masuk kedalam keluarga kita, dan satu demi satu, mengambil mereka yang terdekat dan terkasih kita. Tapi kematian tidak bisa menang atas orang percaya dalam Kristus, “Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati. Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: “Maut telah ditelan dalam kemenangan” ([1 Corinthians 15:53, 54](#)). Anak Allah tidak takut kematian. Satu hari saya berdiri disamping kubur nenek saya yang ada dalam Tuhan, bersyukur dan memuji Tuhan bahwa kematian telah dikalahkan Juruselamat kita. Saya menanti kedatangan Kristus dan hari dimana kubur terbuka dan yang mati dalam Kristus akan dibangkitkan, dan bersama kita memuji: “Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu? ... Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita” ([1 Corinthians 15:55, 57](#)).

Tubuh Baru Bagi yang Tua

Sebuah majalah yang terkenal menerbitkan suatu artikel berjudul, *tubuh baru bagi yang tua*. Tujuan dari artikel adalah untuk menunjukkan perkembangan yang sudah dicapai ilmu dalam memberikan tangan dan kaki baru bagi yang kehilangan dan mata bagi orang buta. Akhirnya, artikel itu memperkirakan bahwa satu hari nanti seluruh tubuh bisa ditukar dengan yang baru, “mendapat otak yang berkembang.” Artikel itu menyimpulkan, “Bagaimanapun dalam ribuan tahun kedepan hal ini masih belum pasti.” Betapa bodoh ilmu bisa berpikir untuk menghasilkan keabadian duniawi, membiarkan Tuhan diluar!

Masalah keabadian bukan dari manusia. Pemikiran Alkitab tentang keabadian berarti hubungan manusia yang benar dengan Tuhan, dan hubungan seperti itu tidak bisa didapat dengan usaha manusia. Manusia harus mengakui Kristus yang abadi sebagai satu-satunya harapan setelah kematian. Tanpa salib Kristus tidak ada penebusan bagi ras yang jatuh, dan tanpa penebusan tidak ada harapan hidup abadi. Orang Kristen memiliki harapan yang didapat dari Pribadi dan Karya Kristus yang hidup. Petrus meneguhkan: “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan” ([1 Peter 1:3](#)). Walau hidup kekal dan keabadian bukan istilah yang sama, tetap tidak ada keabadian tubuh bagi roh manusia yang belum menerima hidup kekal melalui iman dalam Tuhan Yesus Kristus. Tuhan kita berkata pada para murid: “sebab Aku hidup dan kamupun akan hidup” ([John 14:19](#)). Kebangkitan orang percaya dijamin melalui kebangkitan Kristus sendiri.

Edward Rees pernah berkata bahwa ajaran keabadian yang terus membuat api kesetiaan ada dalam hati manusia. Rasul Paulus, merupakan pengajar terbesar disepanjang masa (diluar Tuhan Yesus) berulang kali menyatakan kebenaran ini. Pengajarannya berpusat pada Kristus dan mengarahkan pendengarnya kesurga “Karena kewargaan kita adalah di



dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya” ([Philippians 3:20, 21](#)). Fakta ini merupakan harapan Gereja. William Jennings Bryan memberikan beberapa paragraph indah tentang hal ini.

Jika Bapa sudi menyentuh dengan kuasa ilahi biji oak, dan bisa menembus tembok, apakah Dia akan mengabaikan manusia yang diciptakan seturut gambar dan rupaNya? Jika Dia memekarkan bunga, memberi bau harum disaat bersemi, apakah Dia akan menahan kata-kata harapan dari jiwa manusia saat kematian datang? Jika hal, baik yang diam dan mati, diubah oleh kekuatan alam kedalam berbagai bentuk, tidak mati, apakah roh manusia hilang dalam kunjungannya yang singkat, seperti tamu agung bagi rumah tanah liat ini? Tapi biarlah kita percaya bahwa Dia yang tidak membuang apapun, tapi membuat semuanya menjalankan rencana kekalNya, memberikan keabadian bagi yang fana, dan mengumpulkan bagi DiriNya roh murah hati bagi teman kami.

Disaat kematian dan perpisahan dengan orang yang kita kasihi, kita memiliki kepercayaan yang menghibur ini bahwa kubur adalah gerbang masuk kedalam kemuliaan. Biarlah Tuhan memberikan anda hal itu, menerima hidup kekal dan kemenangan iman dalam kehidupan setelah kematian.

Dua Kebangkitan

Kebangkitan tubuh manusia dari kubur jelas diajarkan dalam Firman Tuhan. Ayub, leluhur tertua, berkata: “Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu. Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingkupun aku akan melihat Allah” ([Job 19:25-26](#)). Jelas bahwa Ayub percaya akan kebangkitan tubuh dan hidup sesudah kematian.

Abraham, bapa dari rasnya, hidup selama 175 tahu, dan “Ia mati pada waktu telah putih rambutnya, tua dan suntuk umur” ([Genesis 25:7-8](#)), tapi “ ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah” ([Hebrews 11:10](#)). Dia tidak pernah melihat kota itu dalam perjalanannya dibumi, karena bumi baginya adalah “kota yang asing.” Leluhur dalam Tuhan bersama dengan yang lainnya “merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air sorgawi. Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka” ([Hebrews 11:16](#)). Tapi Abraham percaya bahwa kota surgawi akan dihuni oleh tubuh daging, “Allah berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. . .” ([Hebrews 11:19](#)).

Daud yakin akan ada hidup setelah kematian. Dia berkata: “Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram” ([Psalm 16:9](#)), dan “pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu.” ([Psalm 17:15](#)). Perkataan anak Tuhan ini menyangkal pengajaran sesat bahwa kebangkitan menunjuk hanya pada roh manusia, dan bukan terhadap tubuh. Baik jiwa dan roh manusia tidak mati, tapi tubuhnya yang mati dan dikubur. Maka dari itu tubuהל yang dibangkitkan dari kematian, bukan jiwa dan roh.



Saat Tuhan Yesus kita ada dibumi, Dia mengajar bahwa semua manusia yang mati akan dibangkitkan disuatu saat dimasa depan. “Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit..” ([John 5:28, 29](#)). Kita meneguhkan dan mengakui kepercayaan kita dalam kebangkitan tubuh dari kematian dan kubur. Tanpa harapan ini iman Kristen sia-sia, harapan terbesar kita hanyalah gelembung kosong, Alkitab jadi bukan tulisan yang bisa dipercaya, manusia yang menulisnya pasti korban penipuan, dan Yesus Kristus menjadi penipu terbesar didunia. Tapi Alkitab menyatakan tentang kebangkitan ini begitu jelas sehingga kita tidak meragukannya.

Konsep yang Salah

Banyak orang, diantaranya orang Kristen, diajarkan bahwa hanya ada satu kebangkitan “umum” bagi semua yang mati diakhir dunia. Ini kesalahan yang serius yang merampas sukacita dan kemenangan banyak orang percaya dalam hidup ini. Tidak ditemukan dalam Alkitab bahwa tubuh semua manusia akan dibangkitkan pada saat yang sama. Benar bahwa semua yang mati akan dibangkitkan dan dihakimi, tapi baik tempat, waktu, atau penghakimannya tidak sama. Alkitab jelas membedakan antara kebangkitan pertama dan kedua.

... semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum([John 5:28-29](#)).

Saat manusia dibangkitkan, tidak semua dibangkitkan diwaktu yang sama atau dalam kondisi yang sama. Ada 2 kebangkitan untuk 2 kelompok manusia. Satu akan dibangkitkan untuk kekekalan dan keabadian, sementara yang lain akan dibangkitkan untuk dihukum dan dibuang dari hadapan Tuhan. Ada “kebangkitan hidup” dan “kebangkitan penghukuman”

Dan engkau akan berbahagia, karena mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalasnya kepadamu. Sebab engkau akan mendapat balasnya pada hari *kebangkitan orang-orang benar*(Luke 14:14).

Ada “kebangkitan orang benar,” dan “semua akan maju” maka harus ada kebangkitan orang tidak benar. Karena kematian orang yang ada dalam Kristus akan dibangkitkan pertama, akibatnya kematian orang yang diluar Kristus akan dibangkitkan *setelah itu*. Lukas tidak menyebutkan tentang kebangkitan orang yang tidak selamat. Jelas orang yang tidak selamat akan dibangkitkan, tapi tidak lama setelah orang benar dibangkitkan. Saat Paulus bersaksi dihadapan Felix, dia berkata, “akan ada kebangkitan semua orang mati, baik orang-orang yang benar maupun orang-orang yang tidak benar.” ([Acts 24:15](#)). Rasul Yohanes menjelaskan perbedaan keduanya. Dia bicara tentang yang ditebus yang “hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun. Tetapi orang-orang mati yang lain tidak bangkit sebelum berakhir masa yang seribu tahun itu. Inilah kebangkitan pertama” ([Revelation 20:4-5](#)).



Setiap orang percaya melewati kematian kedalam hidup ([John 5:24](#)). Hidupnya “tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah” ([Colossians 3:3](#)), dan kebesaran kuasa Tuhan dalam kebangkitan kita sama “hebat kuasa-Nya, yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati” ([Ephesians 1:19-20](#)). Dan melalui kuasa yang sama setiap orang yang tidak selamat akan dibangkitkan dari kubur untuk berdiri dihadapan pengadilan Tahta Putih.

Kebangkitan Pertama

“Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit” ([1 Thessalonians 4:16](#)).

Bahasanya tidak bisa lebih jelas lagi daripada ini --“Mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit.” Kita akan melihat lebih dulu saat kebangkitan pertama adalah kedatangan Tuhan Yesus Kristus dalam awan untuk mengangkat semua umatNya. Disini kita harus membedakan antara kedatangan Kristus pada umatNya sebelum millennium dan kedatangannya kembali untuk membangkitkan yang lainnya (yang tidak selamat) selama seribu tahun. Jangan salah mengerti bahwa setidaknya ada jarak seribu tahun antara kebangkitan pertama dan kedua. Rasul Yohanes, melalui inspirasi ilahi meneguhkan hal ini, Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya; kepada mereka diserahkan kuasa untuk menghakimi. Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka; dan mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun. Tetapi orang-orang mati yang lain tidak bangkit sebelum berakhir masa yang seribu tahun itu. Inilah kebangkitan pertama. ([Revelation 20:4-5](#)).

Saat konsumsi pada kebangkitan pertama ada 3 kelompok orang percaya yang akan diangkat pada saat yang berbeda. Untuk menjelaskan, ada 3 tahap kebangkitan orang percaya:

- (1) Saat Tuhan kita disalib dikayu salib, kita membaca: “Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah, dan kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit.” ([Matthew 27:51-52](#)).
- (2) Ada tahap kedua kebangkitan pertama yang sudah kita sebutkan ([1 Thessalonians 4:16](#)), saat semua orang percaya dibangkitkan pada saat Kristus muncul pertama kali. Untuk ini kita menambahkan perkataan Paulus di I Korintus: “dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah” ([1 Corinthians 15:52](#)).
- (3) Ketiga dan tahap akhir kebangkitan pertama muncul sekitar 7 tahun setelah kebangkitan umat saat Kristus datang mengangkat mereka.. “Mereka yang



dibangkitkan sekitar 7 tahun masa pergolakan adalah orang percaya yang percaya sebanyak 144,000.” Karena mereka tidak menerima tanda binatang ditangan dan dahinya, mereka mati martir. Ini dibangkitkan diakhir pergolakan sebelum Kristus datang kebumi untuk memerintah selama seribu tahun.

Kristus Sebagai Buah yang Sulung

Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya ([1 Corinthians 15:20-23](#)).

Kata “buah pertama” sangat penting. Dalam upacara Israel ada pesta nasional setiap tahun. Urutan ketiganya adalah Pesta Buah Pertama, peristiwa tahunan yang dilakukan dengan khidmat diawal masa penuaian.

TUHAN berfirman kepada Musa: "Berbicaralah kepada orang Israel dan katakan kepada mereka: Apabila kamu sampai ke negeri yang akan Kuberikan kepadamu, dan kamu menuai hasilnya, maka kamu harus membawa seberkas hasil pertama dari penuaianmu kepada imam. ([Leviticus 23:9-10](#)).

Dr. Martin DeHaun bahwa panen terdiri dari 3 bagian. Salah satu panen, buah pertama dari musim, disajikan dalam 3 peristiwa. Pertama, ikatan buah pertama, panen yang lebih besar akan menyusul. Ini menggambarkan dengan indah kebangkitan Kristus, memenuhi karya penebusan dan menjamin semua orang percaya dalamNya akan kebangkitan yang lebih besar saat Dia kembali. “Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal”(1Corinthians15:20). Seperti buah pertama menjadi tanda panen yang sebentar lagi datang yang dipersembahkan kepada Yehova, demikian juga kebangkitan Tuhan merupakan janji bahwa semua yang mati dalam Dia akan dibangkitkan dihadapan Bapa. Kepada orang percaya, Paulus, berkata: “Seperti dalam Adam semua mati, dalam Kristus semua hidup.”

Setelah buah pertama, diikuti oleh bagian panen yang lebih besar. Kita membaca: “Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya” ([1 Corinthians 15:23](#)). Tuhan kita yang bangkit sekarang diSorga. Demikian juga “Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya.” ([Philippians 3:20, 21](#)). Tubuh fisik kita ada sakit, kelemahan, dan kematian, tapi kata Juruselamat yang menang: “dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.” ([Revelation 1:18](#)). Dia akan datang kembali seperti yang dikatakanNya. Kristus adalah buah pertama; setelah itu mereka yang dalam Kristus saat kedatanganNya.



Tapi panen belum berakhir. Itu selesai sampai yang tercecce dipungut. Selalu ada yang tercecce sehingga perlu dikumpulkan. Ini disebut pemungutan. Kita mengingat bagaimana Ruth “sampai di ladang dan memungut jelai di belakang penyabit-penyabit” ([Ruth 2:3](#)). Hal yang tercecce adalah mereka orang percaya dimasa pergolakan yang belum mendengar dan percaya Injil sebelum Gereja diangkat. Jadi kita melihat Kristus sebagai buah pertama, kemudian kita panen atau kebangkitan yang percaya saat pengangkatan, dan akhirnya pengumpulan yang tercecce atau orang yang diselamatkan pada masa 7 tahun pergolakan. Kemudian diikuti masa millennium dimana semua orang percaya disegala zaman akan memerintah dengan Kristus selama seribu tahun. Betapa indah masa depan orang yang meletakkan kepercayaannya pada Anak Allah! Tapi apakah anda sudah siap untuk kedatangan Tuhan dan kebangkitan pertama?

Kebangkitan Kedua

Saat masa seribu tahun lewat, setan akan dibebaskan selama satu masa dan membawa pemberontakan yang ditingalkannya sebelum millennium saat dia dibuang kelubang tak berdasar. Kemudian Tuhan akan berurusan dengan setan terakhir kali, “dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya” ([Revelation 20:10](#)). Kita gentar melihat siksaan kekal ini, kesakitan yang tiada henti.

Tapi kebinasaan iblis bukan lembar terhitam dalam Alkitab. Ada peristiwa untuk mereka yang mati dalam penolakan terhadap Kristus. Suatu Tahta Putih diadakan. Kita akan melihat sidang terbesar yang pernah diadakan. Hakimnya adalah Tuhan Yesus sendiri karena “Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak” ([John 5:22](#)). Disini semua yang menolak Kristus akan dihakimi. Ini merupakan saat tergelap dari ras manusia yang menolak kasih Tuhan dan AnakNya. Ini adalah kebangkitan orang yang tidak percaya. Ada yang tetap “mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu” ([Ephesians 2:1](#)). Walau mereka secara rohani mati dan tidak beroleh hidup kekal, mereka berdiri dihadapan Tuhan secara fisik hidup dalam tubuh kebangkitan mereka. Setiap bagian tubuh dunia akan dibangkitkan untuk menerima putusan final, penyingkiran dari hadapan Tuhan dan hukuman kekal dalam lautan api.

Kebangkitan terakhir muncul, Yohanes berkata: “Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu . . . Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu” ([Revelation 20:12, 14](#)). Siapa yang dihakimi disini? Jawabannya tidak satupun orang percaya dalam Kristus yang akan muncul dihadapan Tahta Putih. Hanya yang tidak selamat yang ada disini, muncul dalam tubuh fisik yang akan dibuang keneraka.. Semua ada disana atas pilihan sendiri. “Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik” ([Ezekiel 33:11](#)). “Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.” ([2 Peter 3:9](#)). Anda memiliki kesempatan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi, tapi anda berbalik dariNya, dengan begitu anda memilih hukuman kekal dalam lautan api. “Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia,



melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah” ([John 3:17-18](#)).

Banyak orang yang tidak percaya melawan kesadaran mereka dengan mengemukakan ketidakpercayaan mereka terhadap kebangkitan tubuh. Mereka melihat hal itu sebagai hal yang luar biasa bahwa Tuhan akan membangkitkan tubuh fisik yang sudah jadi debu selama lebih dari ratusan tahun. Jelas Tuhan tahu dimana debunya, dan karena Dia menciptakan tubuh Adam dari debu, masuk akal untuk percaya bahwa Dia bisa membuatnya kembali. Dunia adalah miliknya, dan dalam segala kepenuhannya. Dia yang menetapkan jalur bintang dan menamakan mereka; angin dan ombak taat; debu yang tak terhitung ada dibawah kontrolnya; Dia tahu setiap lembar rambut di kepala kita. Akal manusia dan kesadaran terdalam manusia mengatakan dengan jelas betapa bodoh orang yang menolak adanya kehidupan setelah kematian.

Kebangkitan Yesus Kristus merupakan konfirmasi kebangkitan tubuh dan penghakiman yang akan datang. Saat Paulu berkotbah di bukit Atena, dia berkata bahwa Tuhan memerintahkan semua manusia untuk bertobat, “Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati” ([Acts 17:31](#)). Benar bahwa manusia mati, tapi baik Hakim dan hari penghakimannya sudah ditetapkan, dia harus dibangkitkan setelah kematian jika tujuan Tuhan ingin dipenuhi. Jelas mereka tidak mati sebelum persidangan. Mereka akan dihidupkan dan sadar saat itu. Jadi agar manusia bisa yakin akan penghakiman yang akan datang, kebangkitan Kristus sebagai kriteria hukum kebangkitan. Kristus yang hidup merupakan saksi meyakinkan akan kenyataan bahwa akan ada hari penghakiman. Kita tidak mengira-ngira hari penghakiman, tapi kita berdiri bersama Paulus dalam meneguhkan kepastian yang Tuhan berikan bagi dunia saat Dia membangkitkan Yesus Kristus dari kematian. Kita membaca “Pengakuan Iman Rasuli” bagaimana Kristus “...” disalibkan, mati dan dikubur; pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati, naik kesurga duduk disebelah kanan Allah Bapa yang Maha Kuasa; dan dari sana akan datang untuk menghakimi yang hidup dan yang mati. . .”

Penghakiman terakhir dalam Alkitab adalah bagi yang tidak selamat dihadapan Tahta Putih, tubuh yang dibangkitkan akan menerima putusan akhir dan dibuang kelautan api. Ini bukan penghakiman untuk melihat apakah orang berdosa terhilang, karena mereka sudah terhilang “barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman” ([John 3:18](#)). Orang Kristen akan hadir tapi hanya sebagai saksi. Hukuman adalah bagi mereka yang tubuhnya dibangkitkan dari kubur dan rohnya dibawa dari neraka.

Semua yang tidak selamat “besar dan kecil, berdiri dihadapan Allah” ([Revelation 20:12](#)). Dalam sidang manusia sering tertuduh tidak muncul. Kadang saksi, juri, atau hakim bisa disogok, dan yang bersalah bisa lolos dari persidangan dan terhindar dari hukuman. Kadang saksi palsu mengubah bukti dan yang bersalah dibebaskan. Tapi pada saat itu, kitab akan dibuka, termasuk Kitab Kehidupan, “Dan orang-orang mati dihakimi menurut



perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu” ([Revelation 20:12](#)). Walau ada banyak yang hidup dan mati tanpa diketahui dunia, pikiran dan perbuatan mereka ditulis ilahi dimana ingatan tidak bisa hilang. Suatu tangan yang akurat menulis biografi semuanya, dan seluruh kejahatan akan dihitung disaat itu. Jika anda menolak Kristus disini, itu berarti hukuman disana. Jika anda meremehkan undangan kesurga disini, disana anda akan dibuang ke neraka.

Secara Literal, Tubuh Fisik

Tuhan berkata pada nabi Yesaya: “semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku, dan akan bersumpah setia dalam segala bahasa” ([Isaiah 45:23](#)). Paulus mengutip Yesaya, berkata: “Karena ada tertulis: “Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah” ([Romans 14:11](#)). Kemudian dia menambahkan: “Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut ... dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan,” bagi kemuliaan Allah, Bapa!” ([Philippians 2:9-11](#)). Hanya sebagian ras manusia yang setuju dengan kesaksian Allah Bapa tentang AnakNya. Tapi saat penghakiman akhir, setiap orang yang tidak percaya disegala zaman akan berlutut dengan lutut dulu menolak dibengkakan, dan mengaku dengan lidah yang dulu menolak mengakui Kristus. Ya, secara literal lutut dan lidah setiap orang yang menolak Kristus akan berlutut dan mengakui Kristus yang dulu mereka rendahkan dan cemooh saat dibumi.

Sekali lagi kita mengulangi bahwa Tuhan tidak senang akan kematian orang berdosa. Dia ingin menyelamatkan daripada mereka mati dalam ketidakpercayaan, tapi siapapun yang tidak ditemukan dalam Kitab Kehidupan akan dibuang kelautan api. Mereka akan mengambil bagiannya dalam lautan api. Inilah kematian kedua ([Revelation 20:15](#); 21:8). Jika anda mati dalam dosa, penghakiman pasti dan jelas. Anda tidak bisa lolos! Tidak, anda tidak mungkin lolos. Jika, sementara membaca pesan ini, anda menyadari kebutuhan anda akan Kristus sebagai Juruselamat pribadi, akui bahwa anda seorang berdosa dan percayalah bahwa Kristus pasti menyelamatkan anda. “Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu” ([Revelation 20:6](#)).

Kebangkitan Tubuh

Dengan tubuh apakah mereka akan datang kembali? ([1 Corinthians 15:35](#))

Kematian—Tubuh yang Tidur

Tidak ada gambaran kematian yang begitu menghibur dan meneguhkan bagi orang percaya seperti diungkapkan dengan kata tertidur. Ini suatu kata yang hanya menunjuk pada tubuh dan tidak pernah terhadap jiwa. Tuhan kita berkata pada para muridNya: “Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya.” Maka kata murid-murid itu kepada-Nya: “Tuhan, jikalau ia tertidur, ia akan sembuh.” Tetapi maksud Yesus ialah tertidur dalam arti mati, sedangkan sangka mereka Yesus berkata tentang tertidur dalam arti biasa” ([John 11:11-13](#)). Tentang Para martir dan kematian Stefanus, kita membaca: “Dia tertidur” ([Acts 7:60](#)). Saat Rasul Paulus masih hidup, dia berkata tentang 500 saudara yang melihat Kristus hidup setelah kebangkitannya, “sebagian



diantaranya tertidur” ([1 Corinthians 15:6](#)). Pesan penghiburannya kepada jemaat di Tesalonika adalah, “Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal” ([1 Thessalonians 4:13](#)). Petrus berbicara tentang orang kudus di PL: “bapa leluhur tertidur” ([2 Peter 3:4](#)).

Orang kudus dimasa PL dihadapkan dengan kebenaran yang sama. Lebih dari 40 kali dalam PL dikatakan bahwa orang yang mati “ditidurkan bersama leluhurnya.” “TUHAN berfirman kepada Musa: “Ketahuilah, engkau akan mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu” ([Deuteronomy 31:16](#); [2 Samuel 7:12](#)). Ayub berkata: “sekarang aku terbaring dalam debu, lalu Engkau akan mencari aku, tetapi aku tidak akan ada lagi” ([Job 7:21](#)). Dalam ayat ini kita melihat gambaran kematian yang tinggi yang meyakinkan orang percaya bahwa “kesementaraan tubuh, akan diikuti oleh kebangkitan mulia saat trompet terakhir dibunyikan.”¹

Kematian—Keterpisahan Sementara Rohani dari Fisik

Keadaan aktivitas menggantung sementara dari tubuh tidak berarti jiwa juga tertidur. Tubuh merupakan tempat roh menjadi bagian dari manusia. Disaat kematian manusia, roh orang percaya pergi, menutup kesadaran akan tubuh sampai hari kebangkitan. Setelah kematian tubuh, kita meninggalkan daging, “pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus” ([Philippians 1:23](#)), “menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita” ([Romans 8:23](#)).

Ini merupakan ilustrasi sederhana. Baru-baru ini saya memperhatikan toko tukang daging dikota kami tidak lagi buka. Satu hari saat saya melewati tempat itu saya melihat tanda dijendela: “Tutup untuk perubahan.” Pemilik menutup usahanya untuk merenovasi toko. Setelah sekitar 2 bulan toko dibuka dengan banyak perubahan. Ini suatu gambaran kematian orang percaya. Dia keluar dari tubuh sampai direnovasi, kemudian roh manusia akan kembali ketubuh barunya.²

Dibangkitkan Menjadi Seperti Yesus

Kematian tidak perlu ditakutkan oleh orang Kristen. Kita akan hidup dalam tubuh sebenarnya seperti sekarang, karena kata Paulus: “kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia...” ([Philippians 3:20, 21](#)). Kedatangan Tuhan dari sorga akan memicu perubahan tubuh ini. Tubuh merupakan milik Tuhan seperti juga jiwa. Itu sangat diperhatikanNya. “Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh” ([1 Corinthians 6:13](#)). Tujuan Injil adalah membawa hidup kekal dan keabadian kepada semua yang mau percaya. Karena tubuh orang benar akan “seperti tubuh kemuliaanNya,” kita mungkin berpikir seperti apa tubuh kita saat kebangkitan. Yohanes berkata: “akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya” ([1 John 3:2](#)). Saat Tuhan kita naik kesorga, Dia berumur 33 tahun, manusia yang masih muda. Kepikunan tidak bisa menguasai Tuhan kita saat Dia mati diatas salib untuk dosa kita. Dalam Mazmurnya, Daud meninggikan Kristus, kita membaca: “dari kandungan fajar tampil bagimu keremajaanmu seperti embun” ([Psalm 110:3](#)). Suatu



pikiran yang indah! Kita akan dibungkus dengan kemudaan selamanya. Kita akan seperti Dia, seperti tubuh kemuliaanNya.

Kristus akan “*mengubah* tubuh hina ini” ([Philippians 3:21](#)). Kata “*merubah*” artinya *mengubah bentuk*. Disini dikaitkan dengan metamorfosis dimana perubahan bentuk dan struktur tubuh makhluk hidup terjadi. Saat Tuhan kita membawa Peter, James, dan John kegunung, kita membaca bahwa “Dia berubah bentuk dihadapan mereka” ([Matthew 17:2](#)). Kristus muncul selama beberapa waktu dalam tubuh kemuliaanNya. Dia berubah bentuk (atau metamorphosed) dihadapan mereka. Itu adalah tubuh setelah kebangkitan saat Dia muncul dihadapan para murid dibelakang pintu tertutup ([John 20:19](#)). Perubahan yang akan dialami orang percaya saat kebangkitan akan berhubungan dengan tubuh mereka, yang didalamnya ada dosa, karena setiap orang Kristen harus mengakui, “Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik.” ([Romans 7:18](#)). Kata “*berubah*” juga bisa menunjuk pada bagian rohani manusia, seperti kata Kenneth Wuest: “Kata “*berubah*” dari Yunaninya menyatakan sesuatu yang diluar, yang perubahannya dari tampak luar.”³

Secara biologis, perubahan ulat menjadi kupu-kupu disebut “*metamorfosis*.” Ulat yang jelek, diubah dalam kubur yang digulung sendiri. Sementara kepompong kelihatannya mati dan tanpa bentuk yang kuat. Tapi setelah matahari musim semi menyinari kepompong itu, keluarlah kupu-kupu yang indah. Walau kupu-kupu berbeda penampilan dari ulat, kita mengenali serangga bersayap indah ini dulu adalah ulat. Kebangkitan tubuh mirip dengan itu. Sekarang kita memiliki tubuh yang hina. Yakobus berkata bahwa itu “tubuh yang hina” “sebab ia akan lenyap seperti bunga rumput.” ([James 1:10](#)). Tubuh Adam, dalam keadaan aslinya, dipenuhi kemuliaan, tapi saat dosa masuk kemuliaan diganti dengan kehinaan. Dalam tubuh hina sekarang kita tidak layak masuk kedalam kemuliaan Tuhan, tapi kita berharap saat Tuhan kembali, Dia akan mengubah tubuh hina menjadi seperti tubuh kemuliaanNya. Itu merupakan tubuh yang biasa kita kenali, tapi akan diubah menjadi mulia.

Menjawab yang Skeptis

Sebagian orang yang skeptis mengatakan bahwa tidak mungkin tubuh yang sama yang sudah lebih dari ratusan tahun, menjadi debu akan dibangkitkan lagi. Mereka menambahkan bahwa elemen yang membentuk tubuh mungkin sudah menjadi bagian dari tubuh lain, Sebagai contoh, tubuh yang mati akan hancur. Diatas kuburan tubuh itu, sebuah pohon mungkin tumbuh. Jika buah pohon itu dimakan manusia lain, elemen yang sudah terurai dalam kubur akan menjadi bagian dari tubuh manusia lain. Mereka menyimpulkan bahwa tidak mungkin membangkitkan tubuh yang sama.

Tuhan menjawab hal ini. Kita membaca: “Tetapi mungkin ada orang yang bertanya: “Bagaimanakah orang mati dibangkitkan? Dan dengan tubuh apakah mereka akan datang kembali?” ([1 Corinthians 15:35](#)) Untuk menjawab hal ini Paulus menggunakan gambaran seorang petani menabur benih. Saat petani menjatuhkan benih ketanah, dia tahu bahwa saat benih mati, itu bukan akhir dari usahanya. Dia tahu bahwa dari satu benih akan muncul kehidupan yang lebih besar, menghasilkan lebih banyak dari yang dia tabur. Benih



yang sebenarnya tertanam dia tidak melihatnya. Tapi ada identitas jelas. Ini sama dengan kebangkitan tubuh. “Apa yang engkau sendiri taburkan, tidak akan tumbuh dan hidup, kalau ia tidak mati dahulu. Dan yang engkau taburkan bukanlah tubuh tanaman yang akan tumbuh, tetapi biji yang tidak berkulit, umpamanya biji gandum atau biji lain. Tetapi Allah memberikan kepadanya suatu tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya: Ia memberikan kepada tiap-tiap biji tubuhnya sendiri.” ([1 Corinthians 15:36-38](#)).

Tuhan tidak harus menggunakan setiap bagian tubuh saat membangkitkannya dari kubur. Pemikiran seperti itu tidak diajarkan Alkitab. Sebenarnya, memang benar bahwa bagian tubuh kita menjalani perubahan secara periodic. Kita menerima tubuh baru setiap 7 tahun. Kita mungkin tidak sadar akan perubahan itu. Tubuh kita tidak sama dengan tubuh kita 7 tahun lalu. Tetap ada identitas yang dipertahankan, tapi tidak ada satu selpun yang sama dengan 7 tahun lalu. Dalam kebangkitan tubuh orang percaya akan membawa identitas mereka sendiri. Dr. Wilbur M. Smith pernah berkata: “Kenyataan bahwa setelah kematian tubuh kita tersebar, tidak menyulitkan Tuhan, dalam membuat tubuh itu kembali diubah dalam kemuliaan.” Melalui kelahiran baru kita dilahirkan kembali kedalam Kerajaan Allah, suatu Kerajaan yang tidak bisa hancur. Karena dosa tidak bisa masuk, tidak ada bahaya kehancuran. Kebangkitan menjadi peristiwa dimana tubuh kita menjadi tidak bisa hancur dan mewarisi Kerajaan Allah.⁴

Dari Bisa Bisa Rusak Menjadi Tidak Bisa Rusak Dari Kefanaan Menjadi Abadi

Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan ([1 Corinthians 15:42](#)). Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa ([1 Corinthians 15:53](#)).

Kematian nyata dihadapan semua yang hidup. Saat kita memulai hidup kita memulai kematian. Laporan kelahiran bayi menjamin ada satu lagi kubur yang akan digali. Pengkhotbah yang berhikmat menulis: “pada waktu penjaga-penjaga rumah gemetar, dan orang-orang kuat membungkuk, dan perempuan-perempuan penggiling berhenti karena berkurang jumlahnya, dan yang melihat dari jendela semuanya menjadi kabur. . . karena manusia pergi ke rumahnya yang kekal dan peratap-peratap berkeliaran di jalan. . . dan debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya” ([Ecclesiastes 12:3, 5, 7](#)). Ini gambaran tubuh yang bisa rusak. Tujuannya adalah kematian, hancur. Tapi jika kita memiliki tubuh dalam Surga, kita harus memiliki tubuh yang tidak bisa rusak. Inilah jenis tubuh yang Kristus akan berikan pada kita saat Dia datang. Itu akan dikubur dalam kehancuran tapi dibangkitkan dalam keabadian. Kita memiliki gambaran tubuh ini saat peristiwa perubahan bentuk digunung. Musa dan Elijah muncul bersama Kristus. Musa telah mati 1500 tahun lalu. Tapi disana dia dikenali dalam tubuh kemuliaannya. Elijah diangkat kesurga tanpa mengalami kematian sekitar 900 tahun lalu, dan dia juga disana dengan tubuh kemuliaan. Kebangkitan kita akan memberikan kita tubuh yang tidak bisa hancur dimana penyakit dan kesakitan tidak bisa masuk. Tidak ada rasa sakit, kelemahan, atau demam yang bisa menjamah tubuh kebangkitan kita. “Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu” ([Revelation 21:4](#)).



Dari Hina Menjadi Mulia

Ditaburkan dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan ([1 Corinthians 15:43](#)). Tubuh yang dikubur didapat dari kehinaan. Rata-rata orang Kristen mengabaikan tubuh, gagal menyadari bahwa itu adalah tempat Roh Kudus berdiam. Menjaganya dengan baik. Tubuh beberapa orang Kristen telah hancur dan terpengaruh dosa sebelum dia mengenal kebenaran. Meminum minuman yang meracuni, menghisap rokok, dan hal lain yang tidak menghargai tubuh. Sebagian tidak cukup istirahat, sementara yang lain malas. Sebagian orang merawatnya secara berlebihan dan sebagian lain tidak sama sekali. Bagi penulis sebagian besar orang tidak merawat tubuh dengan baik. Tapi tubuh kebangkitan kita merupakan tubuh kemuliaan. Kita akan seperti Yesus, dalam kemuliaanNya. Harapan yang indah!

Dari Lemah Menjadi Kuat

Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan ([1 Corinthians 15:43](#)). Kita percaya bahwa Paulus mengalami sakit dalam tubuhnya, tersiksa akan “duri dalam daging” Tubuh yang lemah membatasi, dan banyak dari kita bersaksi bahwa pekerjaan Tuhan sering terhalang karena keterbatasan tubuh. Tugas yang ingin kita lakukan menjadi melelahkan karena kelemahan tubuh. Tapi disurga kita tidak mengenal kelemahan fisik. Kelemahan dunia tidak dikenal disorga. Betapa suatu perubahan mulia! Dibangkitkan dalam kuasa! Dibumi kita merasa roh kuat tapi daging lemah. Sebagian umat pilihan Allah tidak bisa kegereja karena tubuhnya sakit, tapi disorga semua akan memiliki tubuh yang kuat. Tubuh yang baru dari Tuhan tidak bisa rusak dan kuat.

Dari Alami Menjadi Rohani

Yang ditaburkan adalah tubuh alamiah, yang dibangkitkan adalah tubuh rohaniah ([1 Corinthians 15:44](#)). Harus jelas bahwa istilah “tubuh rohani” tidak menunjukkan bahwa tubuh kebangkitan merupakan tubuh tanpa zat. Kata “alami” Yunaninya digunakan saat mereka bicara tentang jiwa manusia. Kita sudah menyatakan bahwa manusia terdiri dari 3 bagian: tubuh, jiwa, dan roh. Secara fisik kita memiliki 5 indra. Dengan jiwa, ada emosi, kesadaran diri, mengerti kepribadian. Melalui roh, dia dimampukan mengetahui Tuhan dan memuji serta melayani Dia setelah roh manusia dibangunkan Roh Kudus. Tubuh kita dibumi merupakan tubuh alami yang kita gunakan untuk melakukan aktivitas dibumi. Secara alami mudah menyesuaikan diri dengan pekerjaan dan bermain. Kehidupan rohani tidak lepas dari manusia, tapi mendapat tempat kecil dari waktu dan tenaganya dibanding kehidupan jiwa.

Saat tubuh kebangkitan disebut “tubuh rohani” itu tidak berarti itu terdiri dari zat yang tidak bisa diraba. Robert S. Candlish berkata: “kata alami dan rohani, yang diberikan pada tubuh, tidak menunjuk banyak kepada substansi pembentuk tubuh, tapi pada penggunaan dan tujuannya.” Dibumi kita disibukan melalui tubuh alami, sementara disorga dalam tubuh kebangkitan kerja kita berkenaan dengan Tuhan dan kekudusannya. Kehidupan rohani akan terus dipakai.

Bisa kita katakan bahwa tubuh memiliki 2 tuan, alami dan rohani. Paulus berkata: “jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku” ([Romans 7:21](#)). Paulus



benar-benar merupakan anak Tuhan melalui kuasa transformasi Roh Kudus, tapi manusia alami masih ada dan bermusuhan dengan rohani. Dan setiap kita mengetahui halangan manusia alami. Kita dihalangi oleh perilaku alami. Tapi disorga kita dalam tubuh kebangkitan, kehidupan rohani yang mengontrol.

Disorga semuanya tidak bisa hancur, abadi, mulia, berkuasa, dan rohani. Dihadapan tahta Tuhan kita akan melayaniNya selamanya dalam baitNya. Harapan yang mulia! O hari kebangkitan

¹T. L. Cuyler

²The use of this illustration was suggested by Dr. H.A. Ironside in "Death and Afterwards."

³*Philippians in the Greek New Testament.*

⁴R. C. H. Lenski

Pengadilan yang Akan Datang Bagi Orang Percaya

Kedatangan Kristus akan menjadi sorak kegirangan untuk semua orang kudus. Saat kubur terbuka dan yang mati dalam Kristus akan dibangkitkan pertama dan orang kudus akan diangkat bersama bertemu dengan Tuhan diudara, itu merupakan saat pengantin perempuan bertemu dengan pengantin laki-laki.

Orang percaya tidak pernah takut akan kutuk dosa. Karena bagi setiap orang Kristen pengadilan ini sudah berlalu. Saat Yesus datang kembali Dia akan membawa tanda penyaliban ditubuhNya, dan ini membuktikan bahwa hukuman dosa sudah dibayar lunas. Tuhan kita meyakinkan kita dengan berkata: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup." ([John 5:24](#)). Tentang hal ini Paulus menambahkan: "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus" ([Romans 8:1](#)). Jiwa kita tenang mendengar perkataan Tuhan kita.

Semua Manusia dan Malaikat yang Jatuh Akan Diadili

Tapi Alkitab jelas mengajarkan bahwa setiap manusia, baik hidup maupun mati, yang selamat maupun tidak, harus memberi pertanggung jawaban pada Kristus. Petrus dalam kothbahnya di rumah Kornelius berkata "bahwa Dialah yang ditentukan Allah menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati" ([Acts 10:42](#)). Kemudian, dalam surat pertamanya, Petrus menulis pada orang kudus bahwa " mereka harus memberi pertanggung jawaban kepada Dia, yang telah siap sedia menghakimi orang yang hidup dan yang mati" ([1 Peter 4:5](#)). Mereka yang mati, yang mati nanti atau sudah mati, dan yang hidup harus memberi pertanggung jawaban pada Kristus yang siap mengadili semua manusia.

Lima Pengadilan yang Akan Datang



Semua orang akan diadili menurut waktu dan tempatnya masing-masing. Ada lima pengadilan dimasa depan.

- 1. Tahta Pengadilan Kristus.** Pengadilan ini untuk mengadili pekerjaan orang percaya, disebut “The Judgment Seat of Christ.” Pengadilan inilah yang akan dibahas dalam bab ini. Tapi kita harus memberikan garis besar keempat pengadilan yang lain yang mengikuti pengadilan pekerjaan orang percaya.
- 2. Pengadilan Israel yang Dikumpulkan Kembali.** Dalam [Daniel 12:1](#) pengadilan ini disebut “Masa Kesusahan Yakub.” Pengadilan ini akan mengadili orang Yahudi karena ketidaktaatan mereka pada Tuhan dan penolakan mereka pada Kristus. Selama Masa Pergolakan dan setelah akhir Masa Anugrah, Israel akan membayar dosa mereka, diberi kepedihan dan kesusahan.
- 3. Pengadilan Bangsa-bangsa.** Diakhir Masa Pergolakan, setelah Israel sudah diadili, bangsa-bangsa didunia akan diadili oleh Kristus dan GerejaNya. Pengadilan ini tidak atas individu tapi atas bangsa-bangsa karena perlakukannya terhadap orang Yahudi. “Sebab sesungguhnya pada hari-hari itu dan pada waktu itu, apabila Aku memulihkan keadaan Yehuda dan Yerusalem, Aku akan mengumpulkan segala bangsa dan akan membawa mereka turun ke lembah Yosafat; Aku akan berperkara dengan mereka di sana mengenai umat-Ku dan milik-Ku sendiri, Israel, oleh karena mereka menceraiberaikannya ke antara bangsa-bangsa dan membagi-bagi tanah-Ku” ([Joel 3:1-2](#)).
- 4. Pengadilan Para Malaikat yang Jatuh.** Ini pengadilan terakhir atas setan dan para malaikat yang jatuh yang akan diadili bersama. Setelah Masa Kerajaan Seribu Tahun, setan dan pengikutnya akan diakhiri. “Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar ” ([Jude 6](#)). Dimasa itu kita akan melihat pemenuhan terakhir dari nubuat dalam [Genesis 3:15](#).
- 5. Pengadilan Orang Tidak Percaya.** Pengadilan ini disebut Pengadilan Tahta Putih. Setelah membuang setan keneraka, orang mati tidak dalam Kristus akan dibangkitkan untuk menerima putusan akhir hukumannya ([Revelation 20:12-15](#)). Tidak ada orang percaya yang akan diadili disaat itu karena ini hanya diperuntukan bagi semua yang menolak Tuhan Yesus semasa didunia.

Tahta Pengadilan Kristus

Pengadilan pertama didapat dari 2 bagian Akitab dimana istilah “Tahta Pengadilan Kristus” muncul:

- Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah. ([Romans 14:10](#)).
- Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus ([2 Corinthians 5:10](#)).

Pengadilan ini jangan dibingungkan dengan pengadilan lain karena Roh Kudus menggunakan kata Yunani untuk menggambarkan Tahta Pengadilan Kristus berbeda dari



kata Yunani yang digunakan untuk pengadilan lainnya. Disini kata yang digunakan adalah *bema*. Ini muncul dalam Yunani Klasik untuk mengidentifikasi tahta hakim dalam arena Olimpiade. Kata *bema* adalah tahta dimana hakim duduk, bukan untuk menghukum peserta, tapi untuk memberikan hadiah bagi pemenang. Saat orang Kristen berdiri dihadapan *bema* Kristus, itu untuk memberikan hadiah sesuai pekerjaan mereka. Tidak untuk menghukum.

Hakim.

Tuhan kita sendiri berkata: “Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak” ([John 5:22](#)). Paulus berkata pada orang Atena “Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati.” ([Acts 17:31](#)). Dalam hal ini setiap tahta pengadilan bisa dipikir sebagai tahta pengadilan Kristus, karena Anak Allah yang dibangkitkan, Dia telah ditunjuk oleh Bapa untuk mengadili semuanya. Tapi, hanya ada satu *bema*, satu tahta bagi Kristus untuk memberikan hadiah bagi orang kudus sebagai pemenang.

Karena Kristus adalah hakim, dan waktu serta tempat telah ditetapkan untuk mengadili orang percaya, kita diperingatkan untuk tidak saling menghakimi dalam hidup ini. “Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? Atau mengapakah engkau menghina saudaramu? Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah” ([Romans 14:10](#)). Kita bukan hakim. Maka dari itu kita tidak punya hak untuk menghakimi atau merendahkan saudara seiman kita. Tidak mungkin bagi kita untuk menghakimi dengan benar dan adil karena kita tidak tahu hati setiap kita. Yesus memperingatkan para murid: “Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi.” ([Matthew 7:1](#)). Kita harus menjalankan hal ini disetiap hal, dimana sikap kita tidak mencari kesalahan. Kita diharapkan menggunakan seluruh akal sehat dan kemampuan membedakan, tapi jangan pernah membalas, mengutuk, atau menghakimi yang lain. Abraham Kuyper pernah berkata: “Semua pengadilan manusia tidak sempurna. Tidak bisa memuaskan rasa keadilan kita.” Pengadilan manusia tidak bisa membawa keadilan atas mereka yang sudah melakukan kejahatan tersembunyi. Sering yang bersalah dibebaskan dan yang tidak bersalah dihukum. “jangan pernah lupa para martirmu.” Karena keterbatasan kita, kita salah menyimpulkan. Maka dari itu kita harus menyerahkan semua pengadilan kepada Hakim yang Maha Tahu yang akan mengadili dengan adil, dan tidak bisa salah. Saat Yesus datang, setiap orang Kristen yang hidup dan yang mati, akan masuk kedalam suatu pengadilan besar dihadapan *bema* Kristus. Kita semua akan ada disana, tidak sebagai penonton atau saksi. Hakim Kudus tidak membutuhkan saksi apapun. Disaat itu FirmanNya tetap. “Ia mengenal mereka semua, dan karena tidak perlu seorangpun memberi kesaksian kepada-Nya tentang manusia, sebab Ia tahu apa yang ada di dalam hati manusia” ([John 2:24-25](#)).

Yang Dihakimi.

Hanya orang percaya yang muncul dihadapan Tahta Pengadilan Kristus. Dikedua ayat dimana pengadilan ini disebutkan ([Romans 14:10](#); [2 Corinthians 5:10](#)), kata-katanya



ditujukan untuk orang Kristen. Semua orang yang diluar Kristus akan diadili di Tahta Putih setelah seribu tahun pemerintahan Kristus didunia. Tapi hal yang ingin dikatakan Paulus adalah, “Kita akan muncul” secara khusus menunjuk pada orang kudus dimana Paulus memasukan dirinya. Seseorang mungkin mempertanyakan kemungkinan dimana jumlah begitu besar orang kudus berdiri disuatu ruang, atau masalah waktu seperti “begitu banyak keputusan yang harus dibuat.” Alkitab tidak mengatakan apa-apa tentang detil lokasi pengadilan. Apakah disorga atau diudara kita tidak bisa katakan. Bagaimanapun, satu hal sudah pasti, seperti yang pernah Henry W. Frost katakan: “Pengadilan Ilahi tidak akan lama.” Sangat konyol mempermasalahkan ruang saat kita berpikir tentang surga. “Mungkin saja pengadilan orang kudus ini akan terjadi pada satu saat, dan setiap orang Kristen akan diangkat keudara ketempatnya masing-masing yang sudah ditetapkan.” Jika masih ada masalah tentang lokasi pasti dan cara pengadilannya, tidak ada masalah dengan kepastiannya, “Karena *kita harus muncul* dihadapan tahta pengadilan Kristus.”

Pekerjaan Orang Kristen Akan Diuji

Mari kita berhenti sebentar untuk membaca dengan sungguh-sungguh pesan Roh Kudus mengenai pekerjaan orang Kristen dan hadiahnya:

Karena kami adalah kawan sekerja Allah; kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah. Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya. Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api. ([1 Corinthians 3:9-15](#)).



Paulus menunjuk dirinya dan teman pelayanannya sebagai “kawan sekerja Allah.” Ini kebenaran yang luar biasa bahwa Tuhan sebenarnya tidak memerlukan kita untuk melakukan pekerjaannya. Dia tidak harus memanggil kita untuk menjalankan InjilNya, karena Dia bisa menjalankan seluruh rencana keselamatan tanpa kita. Dia bisa mengirim malaikat kudusnya untuk menyebarkan pesan keselamatan, atau Dia bisa memperlihatkan diri pada setiap orang, tapi Dia memilih orang percaya untuk menceritakan kisah anugerah keselamatanNya dan kasihNya.

Dasar pekerjaan ini sudah diletakan, “Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus” (verse 11). Sekarang kita membangun atas dasar ini, dan setiap pekerjaan kita harus bertahan dalam ujian pengadilan tahta Kristus saat menerima hadiah. “Setiap pekerjaan manusia akan dinyatakan . . . dan api akan menguji, pekerjaan macam apa ini.” Banyak orang Kristen yang



bekerja dengan rendah hati dan berdoa akan diberi penghargaan, tapi yang dilakukan dengan daging dan yang hanya disebut “pekerjaan Kristen” akan dihanguskan api. “Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian.” “Kita akan diadili” menurut motiv dan karakter pekerjaan kita. Jika anda tidak bisa melakukan semua yang ingin anda lakukan, yakinkan bahwa apa yang anda lakukan merupakan hal yang benar. Ini artinya jika pekerjaan kita benar, kita akan menerima hadiah. Sebaliknya jika tidak, “ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.” ([1 Corinthians 3:15](#)).

Dalam perumpamaan menarik dalam Luke ([Luke 18:11-27](#)), kita memiliki gambaran masa kini dan tanggung jawab orang Kristen. “Seseorang pergi jauh untuk menerima kerajaan, dan akan kembali, dan dia memanggil 10 pelayannya, dan memberikan mereka 10 pound, dan berkata, “usahakan sampai aku datang.” Sepuluh pound dibagi merata diantara 10 pelayan, menunjukkan setiap pelayan memiliki kesempatan yang sama selama Tuhan tidak ada. Setiap kita diberi tanggung jawab menyaksikan Yesus Kristus. Kita berbagi kesempatan dan tanggung jawab untuk membuat Dia dikenal. Tidak satu orang Kristenpun bisa berkata kalau dia tidak bertanggung jawab menyebarkan kebenaran Injil. Selama Tuhan tidak ada, kita harus mengusahakannya sampai Dia kembali, karena saat Dia kembali, Dia akan membalas setiap orang sesuai perbuatannya.

“Saat dia kembali, menerima kerajaan, kemudian dia akan memerintahkan setiap pelayan menghadapnya, disana dia ingin tahu berapa banyak yang sudah diusahakan melalui uang yang telah diberikan.” Disini Tuhan menggambarkan apa yang akan terjadi saat Dia kembali. Setiap kita yang adalah miliknya akan dipanggil untuk memberi pertanggung jawaban bagaimana kita menjalankan tanggung jawab selama Dia tidak ada. Inilah Tahta Pengadilan Kristus, dan itu akan menentukan posisi kita dan pelayanan dalam kerajaan seribu tahun. Baru-baru ini di Philadelphia dua orang mengambil ujian dan yang tertinggi akan menjadi pejabat Kepala Pemadam Kebakaran. Melalui ujian yang sama terhadap kesetiaan orang percaya, bersama Kristus akan memerintah. Dalam perumpamaan, pelayan yang mendapat 10 pound disebut “setia” dan diberi kekuasaan atas 10 kota. Demikian juga yang mendapat 5 pound diberi 5 kota. Tapi pelayan yang menyimpan 1 poundnya dimarahi. Tuhan berkata: “Ambil uangnya, dan berikan pada orang yang memiliki 10 pound.”

Saat Yesus kembali setiap orang percaya akan menerima hadiah sesuai dengan ukuran dan motivasi pekerjaan kita. Tidak ada hadiah yang diberikan secara politis, tapi menurut usaha yang dilakukan. Perumpamaan lain yang harus dipelajari mengenai pelayanan Kristen adalah Tuan dan Hamba ([Luke 17:7-10](#)), Pekerja dikebun Anggur ([Matthew 10:1-16](#)), dan talenta ([Matthew 25:14-30](#)).

Orang Kudus akan Berbeda dalam Surga

Rasul Paulus berkata: “Kemuliaan matahari lain dari pada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain dari pada kemuliaan bintang-bintang, dan kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain. Demikianlah pula halnya dengan kebangkitan orang mati” ([1 Corinthians 15:41-42](#)). Setiap orang Kristen akan diberikan tubuh kebangkitan,



tapi tubuh ini berbeda disetiap orang. Paulus meminta kita melihat betapa bintang berbeda dalam kemuliaannya, sebagian bersinar lebih terang dari yang lain. Kemudian dia menyimpulkan: “Demikianlah pula halnya dengan kebangkitan orang mati.” Setiap orang percaya akan memiliki tubuh kemuliaan, tapi kemuliaannya berbeda-beda menurut ukuran kesetiaan kita pada Kristus dan karyaNya. Saya sekarang memegang 3 koin ditangan, satu emas, satu perak, dan satu tembaga. Ketiganya berisi tanda Negara Amerika. Bagaimanapun, kemuliaan emas yang tertinggi, kemuliaan perak dan perunggu berbeda dan lebih rendah. Demikian juga dengan kebangkitan orang mati. Setiap tubuh akan diberi kemuliaan dan perbedaan surgawi, tapi kemuliaan yang satu berbeda dengan yang lain. Kemampuan melayani kita akan dibawa kesurga saat Yesus datang.



Mahkota Penghargaan

- Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorangpun mengambil mahkotamu ([Revelation 3:11](#)).
- Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya ([Revelation 22:12](#)).

Tahta Pengadilan Kristus merupakan hari pemberian mahkota bagi orang Kristen yang menerima hadiah atas kerja mereka. PB mengajarkan bahwa ini disebut “mahkota” Ada 5 macam mahkota.

1. **Mahkota yang Abadi.** “Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi” ([1 Corinthians 9:25](#)). Disini Paulu sedang berpikir tentang atlit diRoma. Sebelum pertandingan setiap peserta berdisiplin, mencukupi segala sesuatu. Jelas ada banyak hal menyenangkan yang ingin dilakukan atlit tapi mereka menolak semuanya untuk menjadi yang terbaik. Mahkota menunggu pemenang. Mahkota abadi bagi kemenangan orang Kristen bagi yang tunduk. Ada beberapa kesenangan, cara berpakaian, dan kosmetik yang bisa mengganggu perkembangan seseorang dalam menyebarkan Injil dan memenangkan yang terhilang bagi Krisus. Jika saya hidup berkemenangan atas segala hal, “mengindahkan pemenuhan nafsu,” saya akan mendapat hadiah kehidupan yaitu Mahkota Abadi. Jika seorang atlit harus tunduk berbulan-bulan dalam disiplin dan Latihan untuk mendapat mahkota fana, betapa lebih lagi kita harus hidup untuk mendapat mahkota abadi!
2. **Mahkota Sukacita.** “Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami” ([1](#)



[Thessalonians 2:19, 20](#)). Ini mahkota untuk yang memenangkan jiwa. Hal pertama yang harus didoakan orang Kristen adalah keinginan, kemampuan dan hikmat untuk memenangkan jiwa yang hilang kepada Yesus Kristus. Paulus yakin bahwa saat dia berdiri dihadapan Tahta Pengadilan Kristus, jemaat Tesalonika akan menjami suatu mahkota semua yang berbagi dengan mereka dalam membawa mereka kepada Kristus. Setiap seseorang bertobat, ada sukacita disorga; tapi saat pemberian hadiah mahkota bagi yang memenangkan jiwa akan ada sukacita besar saat mereka yang dibawa dihadapan Tuhan bersama yang membawa mereka kepada Kristus. Apa harapan hadiah kita sebagai saksi Kristus? Jawabannya ada dalam mereka yang disorga karena doa, pemberitaan, dan pelayanan pribadimu.

3. **Mahkota Kebenaran.** “Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya” ([2 Timothy 4:8](#)). Disini karakter hadiah selaras dengan karakter Pemberi. Keduanya adalah benar. Pengajaran tentang kedatangan Tuhan sangat dihargai Tuhan. Selain fakta bahwa Yesus akan datang kembali diejek banyak orang. Kebenaran ini membawa penderitaan dan kesulitan, dan tidak jarang kematian, bagi mereka yang berkeras memberitakan dan mengajar mereka. Tapi betapa indah mengetahui bahwa Tuhan telah menyiapkan hadiah khusus bagi semua yang berharap, yang menanti AnakNya dari sorga.
4. **Mahkota Kehidupan.** “Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia” ([James 1:12](#)). “Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.” ([Revelation 2:10](#)).

Mahkota Kehidupan diperuntukan bagi mereka yang memberikan hidupnya untuk Injil. Tidak semua saksi Tuhan dipanggil menjadi martir. Tidak semua mau membayar dengan nyawa mereka untuk pesan keselamatan bagi yang terhilang. Betapa adil Bapa kita disorga karena Dia telah menyiapkan mahkota bagi martir karena menderita untuk Kristus! Walau sebagian dari kita tidak akan menerima Mahkota Kehidupan, kita akan bersukacita bersama mereka yang mau mati demi pengabaran Injil Kristus.

5. **Mahkota Kemuliaan.** “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu. Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang



lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati." ([1 Peter 5:2-5](#)). Ada banyak yang dipanggil dan diurapi Tuhan untuk mengabarkan dan mengajarkan FirmanNya. Mereka yang peduli pada kawan domba Tuhan selama Gembala Agung tidak ada. Saudara sepelayanan, mari kita memberikan diri kita tanpa pura-pura untuk menjaga dombaNya dipadangnya, karena mahkota kemuliaan kekal menanti ktia saat Gembala Agung muncul.

Jika ini merupakan sukacita bagi mereka yang menerima mahkota, pasti akan ada kekecewaan dan kepedihan bagi mereka yang tidak menerima. Tuhan tahu dosa dan pekerjaan anakNya. CatatanNya termasuk motivasi dan tindakan, respon kita dan penolakan terhadap panggilan pelayanan Tuhan. Saat orang Kristen yang tidak setia mendengar dan melihat catatan ketidaksetiaannya; saat dia diingatkan bagian yang harus dilakukannya; saat dia melihat bagaimana Kristus menderita akibat kelalaiannya dikala orang Kristen bersalah pada saudaranya dan tidak pernah bertobat dari dosanya. Apakah tidak ada penyesalan, malu dan ketakutan? Dengan kembali pernyataan Tuhan yang tetap: "Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api."

Ada cerita kebakaran besar dalam kota diapartmen. Penghuninya sudah dibawa keluar dengan selamat kecuali satu keluarga dilantai atas. Ibu, hampir gila melihat bahaya api dan asap, melompat kejarung pengaman pemadam. Tapi diketahui bahwa, disaat itu, dia melupakan anaknya yang kemudian mati dalam api. Dia diselamatkan dari api, tapi menderita kerugian besar. Biarlah Tuhan mengizinkan agar kita berjuang dimana waktu masih siang dan saat kerja kita akan dinilai Yesus Kristus kita akan dihargai sesuai usaha kita.

Tahta Pengadilan Kristus sangat penting bagi penulis. Memikirkan tentang orang percaya, seluruh anggota tubuh Kristus, yang terbagi-bagi karena perbedaan. Dalam organisasi, gereja, dan dalam keluarga, saya tidak melihat orang Kristen berlaku sesuai. Orang yang dulu dekat sekarang terpisah dan ada kepahitan diantara mereka. Masing-masing menyalahkan orang lain, mencoba melayani Tuhan, tapi perbedaan mereka tidak bisa disesuaikan. Sekarang jika Tuhan kita kembali sebelum ada rekonsiliasi didunia, penting mereka kembali berbaikan karena mereka tidak bisa seterusnya bermusuhan. Sorga tidak mengenal hal seperti itu. Kebencian dan tidak mau memaafkan adalah dosa. Itulah pentingnya Tahta Pengadilan Kristus.



Tahta Pengadilan Kristus penting bukan karena orang percaya akan menerima hadiah atas pelayanannya dalam hidup. Sering kali, disaat penguburan, kita mendengar bahwa yang meninggal akan menerima hadiah kekal. Ini secara Alkitab tidak benar. Orang kudus yang pergi ada dengan Tuhan, tapi belum menerima hadiah. Tidak satupun dari para murid dan rasul menerima hadiahnya, tidak sampai Yesus datang kembali dan semua orang kudus berkumpul bersama. Yesus berkata pada orang farisi ditempat dia makan: "Dan engkau akan



berbahagia, karena mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalasnya kepadamu. Sebab engkau akan mendapat balasnya pada hari kebangkitan orang-orang benar.” ([Luke 14:14](#)).

Teman Kristen yang terkasih, “, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia” ([1 Corinthians 15:58](#)). “Sebab Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu” ([Hebrews 6:10](#)). “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya.” ([Colossians 3:23, 24](#)).

Kalimat terakhir! “Maka sekarang, anak-anakku, tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya” ([1 John 2:28](#)). Malu akan kedatanganNya! Suatu akhir hidup



yang disayangkan bagi setiap orang percaya! Betapa malu kita jika kita terlibat dalam usaha yang tidak jujur, pembicaraan yang kotor, atau hidup yang tidak kudus. Marilah kita, dengan satu tujuan, menyerahkan diri kita pada kehendakNya yang sempurna bagi hidup kita agar kita bisa mendengar Dia berkata: “Well done.”

Hukuman Kekal Bagi yang Terhilang

Bab ini berusaha menulis suatu pernyataan pengajaran yang paling penting diseluruh Alkitab. Saat saya pertama mencoba berkotbah tentang hal ini beberapa tahun yang lalu, saya memohon pada Tuhan untuk ada kehalusan dalam menyatakan hal ini. Sekarang saya harus akui masih ada keengganan dipihak saya untuk mengatakan bahwa tidak ada harapan bagi orang yang sudah mati, tapi suatu penantian akan lautan api yang menakutkan. Keengganan untuk menyatakan tentang neraka bukanlah hasil dari keraguan akan kesengsaraan akhir dari orang yang tidak percaya. Sebaliknya, karena semakin yakinnya akan hal ini menimbulkan kegentaran memikirkan jiwa yang terbuang dalam laut api selamanya.

Neraka—Hal yang Tidak Populer

Saya sadar hal ini tidak disukai. Sejak momentum dimana Jonathan Edwards berkotbah tentang “Orang Berdosa ditangan Allah yang Murka,” pengajaran tentang hukuman orang yang terhilang sekarang mulai tidak jelas. Surat kabar harian mencetak pada May 29, 1944. “Seorang Pendeta Angkatan Laut mengatakan hari ini beberapa pejabat angkatan laut melarang pendeta mengatakan tentang bahaya neraka. Pendeta itu, Frederick Volbeda, dari Washington, seorang veteran Pearl Harbor, berkata bahwa atasannya mendengar dia berkotbah tentang pertobatan dan hukuman yang didapat menyuruhnya bersumpah agar tidak berkotbah api neraka lagi diatas kapalnya” Pendeta Volbeda melaporkan hal ini saat ulang tahun ke 84 General Assembly of the Southern Presbyterian Church.

Saat Irvin S. Cobb, seorang pelawak dan penulis terkenal dunia, mati March 1944, dia berpendapat bahwa surga merupakan “suatu tempat yang sangat bodoh, yang diisi oleh



orang sombong, individu yang agrasif,” dan kemudian dia menambahkan “neraka mungkin memiliki iklim yang buruk tapi bersemangat.” Tentu Cobb tidak percaya adanya neraka, karena dia menyuruh orang yang nanti mengatur penguburannya “menghindari pembacaan atau upacara Kristen, yang menurutnya salah satu kepercayaan yang paling kejam yang diwarisi oleh leluhur. Sebaliknya biarlah Mazmur 23 dibacakan. Didalamnya tidak ada lautan api kekal.”

Irvin Cobb jelas merupakan pelawat yang sukses, tapi tidak ada humor tentang neraka yang bisa membebaskan dia dari sakit dan penderitaan jiwanya sekarang. Hal yang terbaik yang bisa dikatakan orang ini tentang Tuhan Yesus Kristus adalah Dia merupakan “orang terbaik yang pernah hidup.” Untuk semua pujian dan humanisme Tuhan kita hanya menjawab “anda harus dilahirkan kembali.” Mengenai hal penting dan kekal ini Cobb menyatakan dirinya. Jika dia mati dengan menolak setiap pengajaran iman Kristen, betapa seriusnya akibat perkataannya. Tuhan menegaskan semua yang menolak dan mengejek FirmanNya sebagai “Mereka bagaikan ombak laut yang ganas, yang membuihkan keaiban mereka sendiri, ... baginya telah tersedia tempat di dunia kekelaman untuk selama-lamanya” ([Jude 13](#)). Suatu saat keadaan akan berbeda, dan “Dia, yang bersemayam di sorga, tertawa; Tuhan mengolok-olok mereka” ([Psalm 2:4](#)).

Hati kita bersimpati dan bersedih untuk Cobb dan jutaan orang yang seperti dia yang mati dalam ketidakpercayaan dan masuk kedalam kekekalan lautan api yang dulu mereka tidak percaya.

Mr. Cobb meminta agar Mazmur 23 dibacakan karena tidak ada “ancaman lautan api kekal”. Kita tidak ingin berdebat akan isi teologis dari Mazmur Daud ini, tapi kita bisa katakan tanpa takut kontradiksi bahwa pengetahuan Cobb akan Alkitab adalah hasil penyelidikan atas dasar prasangka. Penulis Mazmur ini juga Pencipta semua yang dunia tahu tentang masa depan, dan Eskatologi Alkitab tidak diam tentang hukuman kekal bagi yang tidak percaya dalam suatu tempat siksaan.

Teori yang Salah

Banyak teori berlawanan telah terbentuk mengenai hal ini. Tentu saja, semua yang disebutkan dibawah ini merupakan teori manusia yang tidak didukung oleh Firman Tuhan. Disini kita hanya menyatakan dengan singkat dari sisi manusia. Teorinya adalah *Keabadian Bersyarat*, *Universalism* dan *Teori Restorasi*.

- 1. Keabadian Bersyarat.** Teori ini berkata bahwa semua orang yang tidak menerima hidup kekal akan mati seperti binatang dan akan hilang tak ada existensinya lagi. Ini menyatakan bahwa keabadian merupakan kondisi atas diterimanya hidup kekal. Jika seseorang mati tanpa menerima hidup kekal dia tidak akan dihukum. Dia akan dihilangkan.
- 2. Universalism.** Teori ini memegang pendapat adanya penebusan universal. Sebagai contoh, sebagian Alkitab digunakan untuk membuktikan bahwa Kristus mati seperti umumnya manusia. Maka dari itu semua manusia akan diselamatkan pada akhirnya.



Universalism menggunakan teks Paulus seperti: “Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus” ([Colossians 1:28](#)). Jelas Paulus tidak bermaksud mengatakan bahwa setiap orang yang datang ke dunia akan disempurnakan dalam Kristus. Kata “setiap orang” hanya bisa menunjuk pada mereka yang merupakan tujuan dari surat; yaitu, “kepada saudara-saudara yang kudus dan yang percaya dalam Kristus” (1:2). Teori ini tidak menyangkal bahwa semua manusia sudah jatuh dalam dosa, tapi berpendapat bahwa semua manusia akhirnya akan diselamatkan dan masuk kedalam hidup kekal. Universalism gagal karena mereka mengabaikan fakta Alkitab bahwa keselamatan dan hidup kekal merupakan bagian dari pemberian ilahi kepada “siapapun yang dikehendakiNya.”

- 3. Teori Restorasi.** Pandangan ini, sering disebut Restitutionism, setuju dengan universalist dalam hal tidak menolak bahwa manusia sudah jatuh, tapi suatu waktu, disuatu tempat, semua ciptaan (termasuk setan dan malaikat yang jatuh) akan dipulihkan dan didamaikan dengan Tuhan. Berlawanan dengan akal sehat, sebagian besar orang menilai pandangan ini mustahil. Tapi mari kita lihat teks yang biasa mereka gunakan dalam membentuk dasar pandangan Restitutionism. Mereka mengutip perkataan Tuhan: “dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku” ([John 12:32](#)). Kita harus hati-hati bahwa perkataan Kristus ini tidak membawa kita percaya pada pengajaran sesat Restitutionism. Juruselamat kita tidak pernah memaksudkan bahwa semua orang pada akhirnya akan diselamatkan melalui penyalibanNya. Dr. A. C. Gaebelein dalam tafsirannya “The Gospel of John” berkata: “analogi teks lainnya menunjukkan dengan jelas bahwa satu-satunya alasan yang masuk akal adalah, penyaliban Kristus memiliki pengaruh “menarik” bagi semua manusia dan bangsa, baik Yahudi maupun non-Yahudi.” Tapi ayat ini juga bisa memiliki aplikasi masa depan. Dalam ayat sebelumnya (31) dihubungkan dengan ayat 32, Yesus bicara tentang masa depan saat “penguasa dunia ini akan dilemparkan keluar.” Dari situ, dihari itu “semua orang” akan dibawa kepadaNya.

Salah satu teks favorit Restitutionists adalah salah satu pernyataan Petrus dalam kotbah keduanya setelah Pentakosta. Petrus berkata:

Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus. Kristus itu harus tinggal di sorga sampai waktu pemulihan segala sesuatu, seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu. ([Acts 3:19-21](#)).

Sekali lagi pengajar ajaran ini mengambil kalimat dan mengeluarkannya dari konteks dan menyesuainya dengan pemikiran mereka. Perkataan “pemulihan segala sesuatu” tidak bisa ditafsirkan dengan benar tanpa dikaitkan hanya kepada Israel. Ingat, kepada Israella Petrus menunjukan surat ini. Pernyataan pembukaannya adalah “Hai orang Israel” (ayat 12). Itu pemulihan segala sesuatu untuk Israel saat Kristus datang untuk memulihkan bangsa. Lebih jauh, itu akan menjadi “pemulihan segala sesuatu, seperti yang difirmankan Allah



dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu.” Kita harus membatasi definisi pernyataan Petrus, karena kita harus membatasinya hanya pada pemulihan yang diperantarai nabi-nabiNya. Para nabi sering bicara tentang pemulihan Israel ketanah Palestina, tapi tak satupun dalam tulisan nabi muncul kesimpulan bahwa orang mati diluar Kristus akan diselamatkan.

Restitutionism sangat bergantung pada pernyataan Paulus dalam [Philippians 2:10, 11](#), “supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan,” bagi kemuliaan Allah, Bapa!.” Bagian ini berarti bahwa semua ciptaan, baik yang hidup maupun mati, surga, bumi, atau dibawah bumi, akan mengaku dan menyatakan bahwa Allah Bapa telah memberikan AnakNya. Tidak ada satupun indikasi bahwa semua orang yang mengenal otoritas Kristus *harus* diselamatkan ataupun *akan* diselamatkan. Saat Tuhan ada didunia iblis sering mengakui otoritasNya (lihat [Mark 1:24, 34](#); 3:11, 12), dan kita tahu bahwa api kekal disiapkan untuk setan dan malaikat pengikutnya ([Matthew 25:41](#)).

Arguing Against Hell from the Love of God

Kita sering mendengar bahwa Tuhan terlalu baik, dan pemaaf untuk bisa mengijinkan manusia menderita dalam neraka. Meminta kasih dan belas kasih Tuhan, manusia berkeras bahwa Dia tidak akan mengijinkan ciptaanNya binasa. Ada banyak pernyataan indah dan sentimental tentang kasih Tuhan yang dikutip untuk mendukung pandangan bahwa Dia tidak mengijinkan satu jiwapun untuk menderita dalam kekekalan. Tapi kita tidak berani kehilangan fakta bahwa seseorang lolos dari neraka bukan tergantung pada kasih Tuhan tapi tergantung pada pertobatan dan iman setiap individu. Tuhan itu kasih, pasti, tapi manusia juga memiliki kehendak bebas. Manusia bukan dikutuk keneraka oleh Tuhan, tapi mereka ada disana karena menolak satu-satunya cara menghindari hukuman dosa, iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Tuhan adalah kasih dalam PL, tapi orang Israel dihukum karena dosa mereka. Tuhan adalah kasih sekarang, tapi Dia tidak membuka pintu hukuman untuk meloloskan mereka seharusnya dihukum karena dosanya. Ini adalah perlakuan adil bagi masyarakat untuk melindungi diri dari perbuatan criminal, dan jelas surga jadi tidak aman atau menyenangkan jika tidak ada proteksi atas dosa dan kejahatan. Bagi penulis kelihatannya harus memisahkan orang percaya dan yang jahat. Itu akan menghina keadilan dan kehormatan Tuhan kalau Dia mengijinkan yang tidak kudus dan penolak Kristus ada didalam “semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia” ([1 Corinthians 2:9](#)).

Akibat dosa adalah hukuman. Hukuman yang tepat pada seorang anak tidak merusak kasih orangtua. Dosa dihukum sepasti api membakar, dan Tuhan menjalankan hukum kekal bahwa “apapun yang ditabur, itulah yang dituainya” ([Galatians 6:8](#)).

Neraka—Suatu Tempat Penghukuman yang Akan Datang

Sebagian orang melibatkan diri dalam pemikiran tentang neraka. Dikatakan bahwa api neraka berarti siksaan kesadaran. Orang lain berkata bahwa neraka hanyalah kubur. Kita tidak meragukan kalau siksaan kesadaran merupakan bagian dari hukuman kekal, tapi



neraka bukan hanya siksaan kesadaran saja. Tapi kita tidak setuju dengan mereka yang mengajar bahwa neraka hanyalah kubur. Mereka pasti penipu atau buta huruf dengan mengatakan neraka hanya kubur. Saat orang kaya yang tidak selamat mati dia pergi ke neraka, dan berteriak: “aku sangat kesakitan dalam nyala api ini.” ([Luke 16:24](#)). Jelas dia tidak hanya dikubur. Dia memiliki 5 saudara yang ingin diselamatkan, agar tidak ketempat dimana dia berada sekarang. Jika kelima saudaranya bertobat dan selamat, itu tidak akan menghindarkan mereka dari kubur, karena “manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja” ([Hebrews 9:27](#)). Pertobatan tidak akan membuat orang ke neraka tapi tidak meloloskannya ke kubur. Tubuh setiap manusia, kecuali mereka yang hidup saat Kristus datang, akan kembali ke debu. Neraka bukan kubur. Tubuh orang kaya sudah mati, tapi orang itu tahu bahwa jiwanya ada disuatu tempat yang tidak hanya dalam keadaan roh.

Perhatikan penggunaan kata “api,” yang menunjukkan bahwa api neraka merupakan tempat itu sendiri. Berulang kali Tuhan dan para rasul bicara tentang api neraka:

- Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala ([Matthew 5:22](#)).
- Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api ([Matthew 7:19](#)).
- Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang melakukan kejahatan dari dalam Kerajaan-Nya. Semuanya akan dicampakkan ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi ([Matthew 13:41, 42](#)).
- Jika tanganmu atau kakimu menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung atau timpang dari pada dengan utuh kedua tangan dan kedua kakimu dicampakkan ke dalam api kekal. Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunkillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan bermata satu dari pada dicampakkan ke dalam api neraka dengan bermata dua ([Matthew 18:8, 9](#)).
- Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya ([Matthew 25:41](#)).
- Di tempat itu ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam ([Mark 9:44](#)).
- Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini ([Luke 16:24](#)).



- dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita ([2 Thessalonians 1:8](#)).
- Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar, sama seperti Sodom dan Gomora dan kota-kota sekitarnya, yang dengan cara yang sama melakukan percabulan dan mengejar kepuasan-kepuasan yang tak wajar, telah menanggung siksaan api kekal sebagai peringatan kepada semua orang ([Jude 6,7](#)).
- maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba ([Revelation 14:10](#)).
- Sebab itu segala malapetakannya akan datang dalam satu hari, yaitu sampar dan perkabungan dan kelaparan; dan ia akan dibakar dengan api, karena Tuhan Allah, yang menghakimi dia, adalah kuat. ([Revelation 18:8](#)).
- Maka tertangkaplah binatang itu dan bersama-sama dengan dia nabi palsu, yang telah mengadakan tanda-tanda di depan matanya, dan dengan demikian ia menyesatkan mereka yang telah menerima tanda dari binatang itu dan yang telah menyembah patungnya. Keduanya dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala oleh belerang ([Revelation 19:20](#)).
- dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya ([Revelation 20:10](#)).
- dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu ([Revelation 20:14, 15](#)).
- Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua ([Revelation 21:8](#)).

Anda bisa mempelajari pernyataan diatas dan mempercayainya, atau mengabaikannya. Anda mungkin percaya Alkitab sekarang, atau menertawakannya. Tapi disaat anda berhadapan dengan Firman Tuhan, ketidakpercayaan anda tidak bisa membuktikan hal itu.



Saat tubuh kebangkitan orang tidak selamat menghadap Tahta Putih, mereka akan pergi kelautan api.

Dan tubuh serta jiwa bersama-sama akan menderita. Yesus berkata: “Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum” ([John 5:28, 29](#)). Bisakah kita bertanya bagian mana dari manusia yang ada dikubur? Kita setuju itu adalah tubuh. Maka dari itu kita bisa percaya pada perkataan Kristus bahwa bagian manusia yang dikubur itu akan dibangkitkan pada kekekalan.

Apakah Penghukuman yang Akan Datang itu Tidak Ada Akhir?



Saat kematian kekal keadaan setiap orang tetap. Kata “kekal” “selamanya” dan selama-lamanya” menyatakan suatu jangka waktu yang tiada akhir. PL menggunakan pernyataan ini untuk menandakan kekekalan.⁵ Tidak masuk akal berpikir bahwa ada sorga kekal tapi tidak ada neraka kekal. Hukuman kekal sama dengan perkataan Tuhan akan penghargaan kekal bagi yang benar.

Yesus berkata: “Dan mereka ini akan masuk ke tempat *siksaan yang kekal*, tetapi orang benar ke dalam *hidup yang kekal*” (Matthew 25:46). Hidup orang benar akan selamanya, demikian juga dengan hukuman orang jahat akan selamanya. Alkitab berkata bahwa keselamatan adalah *kekal* ([Hebrews 5:9](#)), hidup *kekal* ([John 6:54](#)), penebusan *kekal* ([Hebrews 9:12](#)), dan mendapat bagian yang *kekal* ([Hebrews 9:15](#)). Tapi juga dikatakan bahwa api neraka adalah *kekal* dan selamanya ([Matthew 18:8](#); [Jude 7](#)); belunggu neraka adalah selamanya ([Jude 6](#)); hitamnya kegelapan adalah selamanya ([Jude 13](#)), dan disiksa untuk selamanya ([Revelation 20:10](#)). Hukuman untuk yang jahat dan hidup untuk yang benar sama panjang, “untuk selama-lamanya.”

Dimana Neraka?

Disini kita tidak bisa dogmatic. Pertanyaan ini tidak bisa dijawab sepenuhnya. Secara geografis neraka tidak bisa ditentukan. Teori lama yang dipegang banyak orang adalah neraka ada diinti bumi. Sebuah artikel singkat muncul dalam “Moody Monthly” (July 1940) didalamnya penulis mencoba menentukan lokasi neraka. Berikut ini ringkasan artikel itu. Jelas bahwa neraka bukan dibumi. Petrus berkata tentang hari dimana bumi akan hilang oleh api:

bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap. Jadi, jika segala sesuatu ini akan hancur secara demikian.... Tetapi sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran ([2 Peter 3:10-13](#)).

Kita tidak berkeras dipendapat ini tentang lokasi neraka, karena Alkitab tidak memberikan kita pernyataan jelas tentang hal ini. Dimana kegelapan, api, dan neraka itu sendiri tidak kita ketahui, juga kita tidak harus tahu. Cukup dengan mengatakan bahwa neraka merupakan tempat yang dipersiapkan, untuk menjadi akhir setiap orang yang tidak selamat.



Come sinners, seek His grace
Whose wrath ye cannot bear;
Flee to the shelter of His cross,
And find salvation there.

⁵ See an excellent book on the subject, entitled "The Bible: Its Hell and Its Ages," by T. J. McCrossan, Seattle, Washington.

Kesadaran Jiwa Setelah Mati

Apakah jiwa sadar setelah mati? Ini bukan pertanyaan barui. Selama berabad-abad beberapa orang beragama berpendapat bahwa jiwa tetap ada setelah mati tapi tidak sadar. Setelah menyelidiki, sebagian dari anda mungkin terkejut mengetahui begitu banyak yang percaya akan tertidurnya jiwa. Karena ketertarikan dunia akan kematian, sekte sesat memangsa masyarakat, mengklaim memiliki pengetahuan penuh akan hal ini, Kelompok seperti itu adalah Saksi Yehova, spirtualis dan yang menyebarkan kesimpulan canggih bahwa kematian membuat tubuh kembali ke debu dan jiwa jadi tidak sadar.

Pernyataan seperti itu menyimpang dari Alkitab tentang jiwa setelah kematian. "Saat kematian, bukan tubuh tapi jiwa yang mati." "Sementara dari kematian sampai jiwa dibangkitkan dari ketidaksadarannya." "Bahkan rasul tidak sadar selama berabad-abad." Pernyataan seperti diatas dibuat oleh pengajar seperti Russell dan Rutherford, tapi ini pendapat manusia, menipu Alkitab. Pemikiran ini dibaca dari Alkitab, tapi tidak pernah ada dalam inspirasi penulis.

Manusia Diciptakan Untuk Ada Selamanya

Setiap manusia masuk ke dunia dengan keberadaan yang *tiada akhir*. Benar bahwa saat mati jiwa terpisah dari tubuh. Ini tidak konsisten dengan pengajaran Alkitab yang mengatakan bahwa saat mati jiwa jatuh kedalam ketidaksadaran atau tertidur yang dalam. Jika melihat sekilas, kelihatannya Alkitab mengajarkan hal ini, maka kita baik meneliti bagian dimana kematian disebut sebagai tertidur. Beberapa teks telah dibohongi oleh para sarjana yang mengambilnya keluar dari konteks untuk membuktikan bahwa kematian fisik merupakan peristirahatan semua kesadaran dan agar bisa dijelaskan dengan bagian lain tentang subjek ini.

Dalam Pengkhotbah kita membaca "orang yang mati tak tahu apa-apa" ([Ecclesiastes 9:5](#)). Kita semua setuju kalau orang mati dan tubuh yang hancur sama sekali tidak punya kesadaran masa lalu, sekarang, atau masa depan. Tapi apakah pengajar "jiwa tertidur" dibenarkan menggunakan ayat diatas sebagai bukti keadaan jiwa yang taksadar setelah kematian? Kami percaya bahwa metode menggunakan suatu teks untuk mendukung teori yang salah ditolak dalam Alkitab, membuktikan bahwa mereka yang melakukan itu tidak jujur. Mereka yang mengajar "jiwa tertidur" sulit untuk menyatukan pandangan mereka dengan pernyataan yang dibuat penulis yang sama dalam Pengkhotbah:

- dan debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya ([Ecclesiastes 12:7](#)).



- Kedua-duanya menuju satu tempat; kedua-duanya terjadi dari debu dan kedua-duanya kembali kepada debu ([Ecclesiastes 3:20](#)).
- Now we know that this verse is speaking of the body, for in the next verse we read: Siapakah yang mengetahui, apakah nafas manusia naik ke atas dan nafas binatang turun ke bawah bumi ? ([Ecclesiastes 3:21](#)).

Hanya Tubuh Manusia yang Mati (atau tertidur)

Dalam Alkitab kita membaca bahwa manusia tertidur, tapi tidur selalu diidentikan dengan tubuh. Tidak satu kalipun Alkitab mengatakan jiwa tertidur. Inilah bahayanya mengidentifikasi manusia hanya dengan tubuhnya dan mengabaikan kenyataan bagian lain. Manusia terdiri dari 3 bagian; tubuh, jiwa dan roh. Jadi tubuh sendiri bukan keseluruhan manusia. Maka dari itu tidak bisa disimpulkan bahwa kematian tubuh adalah kematian keseluruhan manusia.

Salah satu ayat yang disalah mengerti ada dalam kitab Daniel:

Dan banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal ([Daniel 12:2](#)).

Sebagian sarjana mempertanyakan apakah ayat ini berkaitan dengan kebangkitan fisik. Dr. A. C. Gaebelain dalam tafsiran Daniel berkata bahwa jika kebangkitan fisik diajarkan dalam ayat ini, bagian ini akan berbenturan dengan pernyataan kebangkitan dalam PB, karena tidak ada kebangkitan umum bagi yang benar dan salah secara bersamaan. "Kami mengulangi bahwa bagian ini tidak ada hubungannya dengan kebangkitan fisik. Kebangkitan fisik digunakan sebagai figure kebangkitan bangsa Israel saat itu. Mereka tertidur secara nasional dalam debu dunia, dikubur diantara non-Yahudi. Tapi disaat yang sama terjadi pemulihan nasional, menyatukan kembali Yudah dan Israel.

Itu figure yang sama yang digunakan dalam penglihatan tulang kering dalam [Ezekiel 37](#). Penglihatan ini dibuat oleh dua orang yang mengembangkan teori kesempatan kedua dan harapan yang lebih besar bagi orang mati dalam ketidakpercayaan untuk mendukung pengajaran jahat mereka; tapi setiap orang bisa melihat kalau bukan kebangkitan tubuh, tapi kebangkitan bangsa dan pemulihan bangsa. Kuburan nasional mereka, bukan secara literal, akan terbuka dan Tuhan akan mengembalikan mereka dari seluruh bangsa dimana mereka tersebar. Perbedaan yang sama juga terdapat dalam hal yang sudah kita bahas. Orang Yahudi yang banyak, yang membuang kepercayaan dalam Tuhan dan FirmanNya, yang menerima dosa manusia dan mengakui raja yang jahat, akan menghadapi kehinaan kekal, tapi yang sisanya akan memiliki semua yang dijanjikan kepada mereka dan menjadi pewaris Kerajaan itu, yang sudah disiapkan dari dunia diciptakan. Dan selain berkat nasional yang mereka terima, mereka akan menerima kehidupan kekal, karena mereka dilahirkan kembali." Kita sudah mengutip sangat panjang agar pembaca tidak terlibat dengan pandangan ini.

Bagaimanapun, jika tafsiran kedua ayat diatas tidak benar, tapi kebangkitan tubuh yang dimaksud, jelas Daniel tidak menunjuk apapun selain kebangkitan tubuh..



Perjanjian Baru Mengajarkan Keberadaan Kesadaran Manusia Selamanya

Kutipan beberapa ayat PB bisa menjelaskan bahwa kesadaran manusia itu tidak ada akhir. dan kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit. ([Matthew 27:52](#)).

Please notice how the Holy Spirit says that the “bodies” slept. Jesus said:

Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya . . . Karena itu Yesus berkata dengan terus terang: “Lazarus sudah *mati*” ([John 11:11, 14](#)).

Kematian bagi Tuhan kita tidak lebih dari tidur. Ini merupakan istilah dalam Alkitab, karena tidak ada penghentian kesadaran. Tubuh lazarus yang mati. Tentang tubuhnya sehingga Marta berkata “sudah berbau busuk: karena dia sudah mati 4 hari.” Saat Yesus menjelaskan bahwa Lazarus sudah *mati*, Dia maksudkan adalah *tubuhnya* karena Dia menambahkan: “ Aku akan membangunkannya dari tidur,” Dia melakukannya dengan membangkitkan *tubuh* Lazarus dari kematian. Kita membaca dalam ayat 44: “datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh.” Bagian Lazarus yang mati adalah bagian yang dibungkus yaitu “tangan dan kaki, serta wajahnya.”

Karena jiwa manusia tidak mati, dan jiwa merupakan bagian manusia seperti tubuh, maka kita bisa katakan bahwa yang mati itu hidup. Penulis menjadi yakin bahwa tidak ada penghentian kesadaran manusia saat berpikir tentang kematian manusia. Pikirkan tentang perkataan terakhir Tuhan saat Dia dikayu salib. Dia berkata: “Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku” ([Luke 23:46](#)). Hanya beberapa abad lalu, Kristus datang dari Bapa, RohNya berdiam dalam tubuh yang sudah disiapkan Tuhan dalam kandungan perawan. Dia datang untuk memberi hidup dan keabadian melalui InjilNya. Dia datang, bukan untuk membawa keabadian, tapi menyatakannya dan memperlihatkan pada manusia bahwa dia bisa mendapat hidup kekal.

Melalui pemenuhan tugasNya, Dia memenuhi setiap tuntutan hukum Tuhan yang adil. Dia menawarkan hidupNya sebagai ganti dosa, dan pergi dari hidup ini. Yesus tahu bahwa BapaNya melihat, mendengar dengan sungguh-sungguh; jadi dengan yakin Dia bicara kepada Bapa bahwa tugasNya sudah selesai. Disini Kristus mengajarkan keselamatan bagian roh manusia setelah tubuhnya mati. Kematian bagi Yesus hanya merupakan jalan masuk kehadirat Tuhan, bukan kondisi yang tidak sadar. Dia tahu semua tentang hidup dan mati, dan Dia meninggalkan kita dengan kepastian Ilahi bahwa hanya tubuh yang mati. Roh terus ada dalam keadaan sadar.



Satu lagi perkataan Tuhan diatas salib membuktikan bahwa kematian hanya menyentuh bagian fisik manusia. Mari kita pertimbangkan penjahat yang ada disisi Tuhan. Orang ini tidak bergabung mengejek, tapi dia mengakui Kristus dihadapan musuh Roma. Dengan jiwa yang penuh penyesalan dan iman yang sederhana dia berkata: “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja” ([Luke 23:42](#)). Dunia tidak pernah lupa perkataan Yesus bagi penjahat yang sekarat itu.



Dengan jiwa penjahat mendekati batasan neraka, Juruselamat yang sedang sekarat berkata kepada pendosa ini: “Pada hari ini juga engkau bersamaKu diFirdaus.” Mereka membunuh tubuhnya, tapi Yesus berjanji padanya bahwa tidak ada waktu menunggu atau ketidaksadaran jiwa. Yesus meyakinkan dia sebelum hari H nya tiba, dia tetap hidup dengan Kristus diFirdaus. Perkataan Kristus diatas salib menunjukkan bahwa Dia ada dalam kehidupan yang indah setelah yang percaya pergi dari dunia ini. Jika kita menyebut sekarang, maka “sekarang”- bukan periode yang lama - tapi langsung, disaat dia naik kehadapanNya. Kematian tubuh merupakan pintu masuk kepada hidup yang lebih besar dimana jiwa melewatinya.

Tidak ada kelambanan atau ketidaksadaran setelah kematian. Dr. Rimmer menulis:

“fenomena tidur hanya untuk daging semata. Jiwa, roh, dan mental tidak pernah tidur, dan itulah kenapa kita bermimpi. Dalam penyelidikan mimpi, ditemukan bahwa seluruh mimpi merupakan hasil pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu bisa mental atau fisik, tapi semua mimpi membenarkan kejadian lalu. Saat tubuh masuk kedalam keadaan tidur, roh atau jiwa, dimana kesadaran diri ada masuk kedalam pengembaraan yang disebut manusia dengan tidur.” Ada kekuatan hebat dari pikiran saat tubuh tertidur.

Stefanus martir memiliki pendapat kuat akan adanya kesadaran bagian roh manusia. Saat mereka melempari Stefanus dengan batu sampai mati, kita membaca bahwa “dia tertidur.” Ini tidak bisa menunjuk pada jiwa, karena tubuhnya yang dilempari batu. Saat tubuh Stefanus mati, bumi mundur tapi pintu surga mendekat. Dia tahu bahwa dia masuk kedalam lingkungan kehidupan. Dia berdoa: “Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku” ([Acts 7:59](#)). Murid Kristus tidak menunda kematian dan melawannya. Pembunuhnya tidak takut. Dia ingat perkataan Yesus: “janganlah kamu takut terhadap mereka yang dapat membunuh tubuh dan kemudian tidak dapat berbuat apa-apa lagi” ([Luke 12:4](#)). Kepastian keabadian dan hidup kekal yang memampukan pelayan Kristus untuk menanggung penderitaan, menghadapi semua lawan, dan mati jika mereka dipanggil untuk itu. Hinaan dan ejekan musuh Kristus tidak bisa menipu kita keluar dari hadapan Tuhan dan tempat yang sudah disediakanNya bagi kita.

Rasul Paulus memberikan gambaran singkat dalam pengalaman diri yang hanya muncul sekali dalam tulisannya.



Aku harus bermegah, sekalipun memang hal itu tidak ada faedahnya, namun demikian aku hendak memberitakan penglihatan-penglihatan dan pernyataan-pernyataan yang kuterima dari Tuhan. Aku tahu tentang seorang Kristen; empat belas tahun yang lampau--entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya--orang itu tiba-tiba diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga. Aku juga tahu tentang orang itu, --entah di dalam tubuh entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya-- ia tiba-tiba diangkat ke Firdaus dan ia mendengar kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia ([2 Corinthians 12:1-4](#)).



Dalam satu pengalaman Paulus yang kaya ini terdapat materi berharga untuk pembahasan kita. Pengalaman Paulus begitu pribadi untuk dikatakan. Tidak ada keraguan bahwa Paulus menunjuk itu pada dirinya, walau dia mengatakannya dalam orang ketiga. Empat belas tahun sebelum menulis surat ini, Paulus berkata dia diangkat “kesurga tingkat tiga,” yang juga disebut “Firdaus” Alkitab bicara tentang 3 surga. Ada lingkungan surga dimana burung terbang, surga dimana bintang bersinar, dan surga ketiga disebut Firdaus, dimana Tuhan dan kemuliaannya ada. Kedalam surga tingkat ketigalah kehadiran Tuhan, Paulus dibawa. Jika kita membaca urutan perjalanan Paulus dan pekerjaannya kita menemukan sebelum 14 tahun penulisan surat Korintus ia sedang melayani di Lystra ([Acts 14:19](#)). Disana Yahudi melemparinya dengan batu dan menyeretnya keluar kota dan mereka mengira dia sudah mati. Secara umum dipercaya bahwa pengalamannya disorga terjadi di Lystra saat dia terbaring tidak sadarkan diri. Dia mengatakan sangat dimuliakan melihat kemuliaan disorga sehingga dia tidak tahu apakah masih ditubuhnya --“ entah di dalam tubuh entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya.” Jangan mengabaikan pengajaran disini. Pengajaran ini begitu jelas dan mengalahkan teori “jiwa tertidur.”

Ada 3 peristiwa Tuhan membangkitkan yang mati. Setiap kali dia mendekati yang mati dan berbicara seakan dia hidup. Kepada anak janda Nain Dia berkata: “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah” ([Luke 7:14](#)). Saat Kristus datang keanak perempuan Yairus, kita diceritakan: “Lalu Yesus memegang tangan anak itu dan berseru, kata-Nya: “Hai anak bangunlah!” ([Luke 8:54](#)). Akhirnya, Dia berkata pada saudara laki-laki Maria dan Martha: “Lazarus, keluarlah” ([John 11:43](#)). Dalam setiap peristiwa Yesus bicara seolah mereka hidup. Kita hanya bisa menjawab bahwa setiap mereka masih hidup. Seperti kata G. Campbell Morgan: *“Tubuhnya mati. Manusianya tidak. Tidak ada manusia yang mati saat tubuhnya terbaring mati!”* Jiwa manusia tidak akan masuk kedalam keadaan tidak sadar.

Dalam cerita Kristus tentang orang kaya dan Lazarus yang sudah kita simpulkan dan tetapkan bahwa jiwa sadar setelah kematian. Manusia mati dan dikubur. Walau tubuh mereka dikubur, tapi mereka masih hidup dan sadar. Orang kaya di Neraka bisa melihat, mendengar, bicara, dan merasakan ([Luke 16:19-31](#)).

Biarlah yang belum selamat mendengar peringatan Tuhan. Ada kehidupan setelah kematian. Orang yang selamat dan tidak dipisahkan. Orang yang terhilang jelas membawa kenangan yang lalu, dan hukuman karena menolak Kristus akan kekal.

Tapi biarlah setiap orang percaya berani dan dihibur. Saat kita keluar dari bait, manusia sebenarnya akan meninggalkan tubuh dan masuk kedalam hadirat Tuhan.

Apakah Kita Akan Saling Mengenal Disorga?

Mendasarnya pembahasan ini menuntut rasa hormat dan kerendahan hati. Kita mendekatinya dengan semangat dan doa agar Tuhan mengiluminasi hati dan pikiran kita, yang kemudian mengamankan kita dari tebakan populer dan pernyataan gegabah yang tidak berdasar. Kita seperti Robert G. Lee, seorang pendeta besar dari selatan, berkata: *“saya percaya adanya surga seperti saya percaya ada Tuhan. Jika kesadaran, karakter, kasih, ingatan, persekutuan ada dalam kehidupan itu, kenapa mempertanyakannya? Biarlah Tuhan*



menolong saya untuk kepentingan anda menganggap pengajaran tentang surga keluar dari spekulasi menjadi kepastian.”

Manusia merupakan puncak ciptaan Tuhan, mahkota dari semua yang diciptakan Tuhan. Kemajuan yang luar biasa manusia dalam penyelidikan ilmiah, perkembangan industri, dalam pengembangan pertanian, dan dalam peradaban serta penginjilan merupakan indikasi kehebatan yang Tuhan berikan untuk digunakan manusia. Masuk akalkah untuk percaya “bahwa Dia bisa membimbing kesatu tempat –suatu lubang hitam dimana disitu bisa terkubur kepintaran dan ingatan, imajinasi dan doa didalamnya bersama dengan daun dan ulat?” Jawabannya “tidak” Jika kematian artinya melupakan karunia pemberian Tuhan serta teman dan orang yang kita kasihi dalam Tuhan, maka kekosongan dalam diri kita tidak akan terpuaskan, dan ingatan akan orang yang kita kasihi tidak lebih dari harapan yang terkubur.

Keinginan Seluruh Bangsa

Dari sejak dahulu kala manusia sudah memegang pengajaran tentang hidup sesudah kematian. Seperti tidak terputus dalam ingatan sejarah manusia, ada keyakinan kuat dalam roh manusia bahwa tujuan penciptaan tidak bisa dipenuhi dalam hidup yang singkat ini.

Filsuf masa lalu Sokrates bisa berkata bahwa *“kematian membawa kita kewilayah yang dihuni oleh roh manusia yang sudah mati, apakah tidak bahagia bisa lolos dari hakim yang biasa? Apakah mungkin anda melihat ini sebagai perjalanan yang tidak penting? Apakah tidak bisa bicara dengan Orpheus, dan Homer, dan Hesiod? Percayalah, saya dengan gembira mau menderita banyak kematian kalau menyadari keistimewaan seperti itu. Betapa senangnya meninggalkan dunia ini untuk berkomunikasi dengan Palamedes, Ajax, dan yang lainnya!”*

Cicero menulis: *“Bagi saya, saya merasa tidak sabar untuk bergabung dengan kedua teman saya. O, suatu hari yang indah! Saat saya pensiun dari pemandangan yang lamban dan menjijikan ini, untuk bergabung dengan jemaat ilahi dari roh yang sudah pergi; dan tidak hanya dengan mereka yang baru saya sebut, tapi dengan sayanku Cato, anak terbaik dan manusia paling bernilai! ... Jika saya menanggung kematian dengan ketabahan, bukan berarti saya tidak merasakan kehilangan: Itu bisa karena didukung oleh harapan bahwa kita tidak akan lama berpisah.”*

Seorang raja liar dari bagian dunia lain juga percaya bahwa mereka bisa mengirim pesan pada temannya yang sudah mati melalui membisikan pesan ditelinga pengikutnya dan memotong kepalanya. Dilaporkan bahwa beberapa suku liar, saat seorang raja mati, ratusan pengikutnya mau mati agar raja mereka bisa dilayani dengan baik didunia roh. Bahkan Indian, dibeberapa tempat, percaya bahwa saat pemimpin suku mati, istrinya dan kerabat dekatnya juga dibunuh agar dia bisa mendapat kehormatan dan dibantu oleh orang yang sama dalam kehidupan yang akan datang.

Kepercayaan dalam pengenalan dan reuni setelah mati merupakan hal yang universal. Itu sudah tersebar luas diantara budaya filsuf dan penulis puisi, diantara, orang liar, dan



digemakan melalui orang-orang dimasa kita. Kepercayaan yang umum bahwa kita akan saling mengenal dikehidupan setelah kematian. Seseorang menyatakan hatinya dalam kata-kata dibawah ini:

When the holy angels meet us
As we join their happy band,
We shall know the friends that greet us
In that glorious spirit-land.
We shall see the same eyes shining
On us as in days of yore.
We shall feel the dear arms twining
Fondly, round us as before.
Author unknown.

Hymne Gereja

Selama ini Gereja telah menyanyikan hymne yang menyatakan kepercayaan tentang hal ini.

Oh, how sweet it will be in that beautiful land,
So free from all sorrow and pain,
With songs on our lips and with harps in our hands,
To meet one another again,
To meet one another again,
With songs on our lips and with harps in our hands,
To meet one another again.
I'll soon be at home over there,
For the end of my journey I see;
Many dear to my heart, over there,
Are watching and waiting for me.
Over there, over there,
I'll soon be at home over there,
Over there, over there, over there,
I'll soon be at home over there.
There's a land that is fairer than day,
And by faith we can see it afar;
For the Father waits over the way,
To prepare us a dwelling-place there.
In the sweet by and by,
We shall meet on that beautiful shore;
In the sweet by and by,
We shall meet on that beautiful shore.
Oh, the dear ones in glory, how they beckon me to come,
And our parting at the river I recall;
To the sweet vales of Eden they will sing my welcome home,
But I long to meet my Saviour first of all.



Friends will be there I have loved long ago;
Joy like a river around me will flow;
Yet, just a smile from my Saviour, I know,
Will thro' the ages be glory for me.
My loved ones in the Homeland
Are waiting me to come
Where neither death nor sorrow
Invades their holy home.

Saling Kenal Disorga dalam Perjanjian Lama

Hal yang sering diulang dalam PL secara substantive mengajarkan hal ini:

- lalu ia meninggal. Ia mati pada waktu telah putih rambutnya, tua dan suntuk umur, maka ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya. ([Genesis 25:8](#)).
- Umur Ismael ialah seratus tiga puluh tujuh tahun. Sesudah itu ia meninggal. Ia mati dan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya ([Genesis 25:17](#)).
- Lalu meninggallah Ishak, ia mati dan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya; ia tua dan suntuk umur, maka Esau dan Yakub, anak-anaknya itu, menguburkan dia. ([Genesis 35:29](#)).
- Setelah Yakub selesai berpesan kepada anak-anaknya, ditariknyalah kakinya ke atas tempat berbaring dan meninggallah ia, maka ia dikumpulkan kepada kaum leluhurnya ([Genesis 49:33](#)).
- Harun akan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya, sebab ia tidak akan masuk ke negeri yang Kuberikan kepada orang Israel, karena kamu berdua telah mendurhaka kepada titah-Ku dekat mata air Meriba ([Numbers 20:24](#)).
- TUHAN berfirman kepada Musa: "Naiklah ke gunung Abarim ini, dan pandanglah negeri yang Kuberikan kepada orang Israel. Sesudah engkau memandangnya, maka engkaupun juga akan dikumpulkan kepada kaum leluhurmu, sama seperti Harun, abangmu, dahulu. ([Numbers 27:12, 13](#)).

Saat Abraham meninggal, dia dikubur digua Machpelah ditanah pengembaraannya. Dia membeli tanah itu untuk dirinya bagi tempat penguburan, tapi itu bukan makam leluhurnya. Maka dari itu, bahasa Alkitab tidak berarti tubuhnya dikumpulkan bersama leluhurnya, karena beberapa dari mereka mati dan dikembalikan ke Ur Kasdim. Perhatikan juga bahwa Abraham dikumpulkan bersama bangsanya sebelum tubuhnya dikubur, sebelum dia dikumpulkan bersama mereka (verse 8) dan anaknya Isaac dan Ishmael menguburkannya dalam gua di Machpelah (verse 29). Hal yang sama juga terjadi pada Musa yang dikumpulkan bersama dengan leluhurnya tapi tubuhnya dikubur dibukit di Moab, dan "tidak ada orang yang tahu kuburnya sampai hari ini" (Deuteronomy 34:6). Saat kita mempelajari kehidupan karakter lainnya dalam PL yang dikatakan bahwa mereka



dikumpulkan bersama dengan leluhurnya, kita menemukan bahwa itu lebih dari sekedar dikubur bersama leluhur. Mereka berkumpul bersama yang mereka kasihi dalam kumpulan roh orang yang sudah mati dengan ingatan yang penuh disorga. Suatu perkumpulan yang indah!

Sikap Daud saat kematian anaknya menunjukkan bahwa raja Israel ini percaya adanya saling mengenal disorga. Dia berpuasa dan menangin agar Tuhan mengizinkan anaknya hidup. Tapi saat dia mengetahui anaknya sudah mati, Daud makan, menghapus tangisnya, dan terhibur dengan harapan yang dinyatakan dalam perkataan: “Aku yang akan pergi kepadanya” ([2 Samuel 12:23](#)). Apakh ada penghiburan bagi Daud jika dia nanti disana tidak akan mengenali anaknya? Bagaimana yang buta bisa melihat terbenamnya matahari? Bagaimana yang tuli bisa mendengar musik?

Biarlah kita disini tidak mempercayai ada bayi disorga seperti itu. Tidak ada cacat, kekurangan, atau kelainan tubuh dalam sorga. Tidak ada umur tua atau bayi dalam sorga. Kita sudah nyatakan dalam bab sebelumnya bahwa tidak ada bayi yang mati yang tidak selamat dan keneraka. Tapi mereka tidak akan muncul sebagai bayi saat dibangkitkan, seperti kata Dr. West: *“Masa bayi merupakan tahap belum dewasa dan tahap keberadaan yang belum sempurna. Adam dan Hawa tidak diciptakan dari bayi, tapi orang dewasa.”* Betapa suatu tragedy bagi bayi yang lemah dan tidak berdaya terus seperti itu dalam kekekalan dan kekurangan! Kita tidak mempermasalahkan bahwa orangtua akan mengenali anaknya disorga nanti. Saat kita berpikir tentang ibu Kristen yang mati saat melahirkan, dan anaknya dewasa menjadi seorang Kristen, kita tetap percaya kalau ibunya akan mengenali anaknya walau terakhir kali dia melihatnya saat bayi.

Saling Mengenal di Sorga dalam Perjanjian Baru

Peristiwa perubahan digunung secara umum diterima sebagai bukti kuat saling kenalanya orang dalam surga. Setelah mati tubuh roh dikenali. Kenyataan ini dibuktikan saat Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes keatas gunung suci. Saat surga menampakan kemuliaannya, bersama dengan Kristus muncul Musa dan Eliah didepan para murid. Kedua nabi PL tidak muncul sebagai malaikat atau hantu, tapi seperti kata Lukas: “Dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia” ([Luke 9:30](#)). Tidak hanya Musa dan Eliah dikenali oleh Tuhan, tapi mereka dikenali oleh para murid. Petrus jelas mengenal mereka, karena dia berkata: *“Guru, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan sekarang tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia”* (verse 33). Saat kita mengingat bagaimana para murid dengan keterbatasan pandangan bisa mengenali 2 orang kudus dari sorga, jelas saat kita datang disana dengan tubuh kemuliaan dan pandangan sorgawi, kita mampu mengenali mereka yang kita kenal dibumi.

Saat orang kaya mati dan pergi keneraka, *“dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya.”* ([Luke 16:23](#)). Ini kasus yang membuktikan baik pengenalan dan ingatan ada dikehidupan setelah kematian. Jika orang yang terhilang bisa mengenali, terlebih lagi pengenalan kita akan orang yang kita kasihi dalam rumah Kekal!



Sorga dinyatakan sebagai tempat social, dimana sukacita dan persekutuan digambarkan dengan suatu pesta. Yesus berkata: “Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan datang dari Timur dan Barat dan duduk makan bersama-sama dengan Abraham, Ishak dan Yakub di dalam Kerajaan Sorga” ([Matthew 8:11](#)). Jelas, nabi dan leluhur saling mengenal dalam pesta surgawi, dan demikian juga orang yang diselamatkan diseluruh dunia.

Rasul Paulus percaya dan mengajarkan bahwa surga adalah tempat saling mengenal bagi anak Tuhan. Dalam surat pertama ke Tesalonika, Paulus menulis: “Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami” ([1 Thessalonians 2:19, 20](#)). Tidak salah lagi apa yang dipikirkan Paulus. Dia berharap bertemu dengan orang percaya Tesalonika disorga, dan lebih jauh dia menantikan bisa membedakan mereka dari yang lainnya selama pelayanannya. Melalui Roh Kudus, Paulus juga mengajarkan bahwa mereka yang diselamatkan atas pelayanannya akan mengenal dia. Dia berkata, “seperti yang telah kamu pahami sebagiannya dari kami, yaitu bahwa pada hari Tuhan Yesus” ([2 Corinthians 1:14](#)). Dibagian lain Paulus berkata “semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya” ([Ephesians 3:15](#)). Sorga adalah rumah kita, dan semua yang kesana adalah satu keluarga dengan Tuhan sebagai Bapa. Betap sedihnya jika kita hidup dalam kekekalan sebagai orang asing! Itu tidak akan jadi rumah.

Tapi kuatkan dirimu dan berharaplah, “Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal” ([1 Corinthians 13:12](#)). Sekarang pengetahuan kita dibatasi oleh apa yang sudah Tuhan nyatakan bagi kita, dan kita sangat memuji Dia untuk itu! Tapi dihari itu --“muka dengan muka!” harapan yang indah! Berhadapan muka dengan keluarga dan teman yang kita cintai dan sudah lama hilang. Tapi yang terindah adalah kita akan melihat Dia, “muka dengan muka.”

Face to face! O blissful moment!
Face to face--to see and know;
Face to face with my Redeemer
Jesus Christ Who loves me so.